

**OPTIMALISASI PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR
DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SANTRI
TPQ AWALUL 'ILMI GEDANGAN NGRAYUN
PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

NIA ADITYAS MARCHELIA

NIM: 201180167

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

APRIL 2022

**OPTIMALISASI PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR DALAM
MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SANTRI TPQ AWALUL
'ILMI GEDANGAN NGRAYUN PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam



Oleh:

NIA ADITYAS MARCHELIA

NIM: 201180167

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

APRIL 2022

ABSTRAK

Marchelia, Nia Adityas. 2022. *Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Menumbuhkan Minat Belajar Santri TPQ Awalul 'Ilmi Gedangan Ngrayun Ponorogo.*
Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Drs. Waris, M.Pd.

Kata kunci: sumber belajar, minat belajar, santri TPQ Awalul 'Ilmi

Sumber belajar merupakan bagian yang penting dalam proses pembelajaran karena merupakan sumber informasi yang dibutuhkan siswa. Sumber belajar terdiri dari berbagai macam, baik dari orang, buku, lingkungan, dan sebagainya. Dengan pemanfaatan sumber belajar yang baik proses belajar mengajar akan berlangsung dengan menarik dan materi akan mudah dipahami, namun sebaliknya ketika sumber belajar yang digunakan kurang menarik perhatian maka pembelajaran akan berjalan kurang maksimal. Hal ini juga sangat berpengaruh dalam menumbuhkan minat siswa untuk belajar, karena dengan minat yang baik siswa akan antusias saat pembelajaran berlangsung. Hal demikianlah yang perlu diamati dan kurang lebih terjadi di TPQ Awalul 'Ilmi. Oleh karena itu, penelitian ini peneliti mengangkat sebuah tema optimalisasi pemanfaatan sumber belajar dalam menumbuhkan minat belajar santri TPQ Awalul 'Ilmi Gedangan Ngrayun Ponorogo.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pemanfaatan sumber belajar dalam menumbuhkan minat belajar santri di TPQ Awalul 'Ilmi (2) mendeskripsikan minat belajar siswa terhadap sumber belajar yang digunakan di TPQ Awalul 'Ilmi, dan (3) menjelaskan faktor pendukung dan penghambat optimalisasi sumber belajar dalam menumbuhkan minat belajar santri di TPQ Awalul 'Ilmi

Untuk menjawab pertanyaan di atas, maka peneliti melakukan penelitian di TPQ Awalul ‘Ilmi Gedangan Ngrayun Ponorogo menggunakan metode penelitian kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari penelitian yang dilakukan dapat ditemukan: (1) pemanfaatan sumber belajar di TPQ Awalul ‘Ilmi yaitu benda, manusia, buku, peristiwa, dan lingkungan (2) minat santri dalam mengikuti pembelajaran dapat digolongkan dalam tiga macam minat, yaitu minat personal, minat situasional, dan minat psikologikal (3) faktor pendukung optimalisasi pemanfaatan sumber belajar yaitu dengan pemanfaatan gambar-gambar, pemanfaatan berbagai buku yang sudah tersedia, dan dengan ikut serta dalam kegiatan masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: faktor internal, guru kurang maksimal dalam memanfaatkan sumber belajar, faktor eksternal, yaitu kurangnya sarana seperti laptop, LCD, dan proyektor mempengaruhi proses pembelajaran.



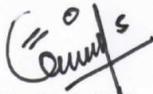
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nia Adityas Marchelia
NIM : 201180167
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : OPTIMALISASI PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR
DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR
SANTRI TPQ AWALUL 'ILMI DESA GEDANGAN
KECAMATAN NGRAYUN KABUPATEN PONOROGO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Drs. Waris M.Pd
NIP: 196503211999031001

Ponorogo, 20 April 2022

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nia Adityas Marchelia
NIM : 201180167
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : OPTIMALISASI PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR
DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SANTRI TPQ
AWALUL 'ILMI GEDANGAN NGRAYUN PONOROGO

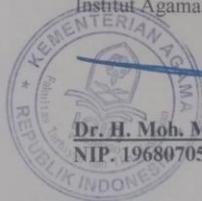
Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

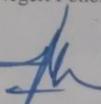
Hari : Senin
Tanggal : 23 Mei 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

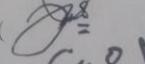
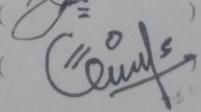
Hari : Senin
Tanggal : 30 Mei 2022

Ponorogo, 30 Mei 2022
Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo




Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd. ()
Penguji I : Dr. Umar Sidiq, M.Ag. ()
Penguji II : Drs. Waris, M.Pd. ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

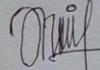
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nia Adityas Marchelia
NIM : 201180167
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Belajar dalam
Menumbuhkan Minat Belajar Santri TPQ Awalul 'Ilmi
Gedangan Ngrayun Ponorogo

menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Demikian pernyataan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 09 Juni 2022



Nia Adityas Marchelia
201180167

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak manusia dilahirkan ke dunia, Allah telah memberi mereka rasa keingintahuan. Wujud rasa ingin tahu ini adalah berupa akal. Dengan akal manusia berpikir sehingga dia mendapat informasi yang semakin lama akan terus berkembang. Untuk merealisasikan akal maka diperlukan adanya pendidikan.

Pendidikan adalah suatu tindakan untuk membina semua bagian dari karakter manusia yang berlangsung selamanya. Secara keseluruhan, pendidikan tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga terjadi di luar ruang belajar

Pengajaran tidak hanya formal, tetapi juga non-formal. Secara signifikan pendidikan tidak hanya terbatas pada pengembangan kecerdasan manusia, berarti bahwa tidak

hanya memperluas pengetahuan, tetapi juga mengembangkan semua bagian dari karakter manusia. Pendidikan adalah cara untuk membina karakter setiap orang.¹ Berbagai upaya dilaksanakan demi tercapainya tujuan pendidikan. Salah satu bagian vital dari pelaksanaan pendidikan terletak pada proses pembelajaran dan pengajaran.

Pengajaran dalam konteks standar proses pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi, tetapi sekaligus diartikan sebagai suatu proses pengendalian lingkungan dengan tujuan agar siswa belajar. Mengajar sering disebut sebagai pembelajaran. Ini menyimpulkan bahwa dalam proses pengajaran dan pembelajaran siswa ditempatkan sebagai titik fokus kegiatan. Ini dimaksudkan untuk membentuk pribadi, kemajuan manusia, dan peningkatan kualitas pribadi siswa. Pembelajaran penting untuk

¹ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 54.

mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki siswa. Dalam pelaksanaannya meskipun istilah yang digunakan adalah belajar, tidak berarti bahwa pengajar harus menghilangkan posisinya sebagai pendidik karena secara teoritis, pada dasarnya mengajar juga berarti membelajarkan siswa. Mendidik dan belajar adalah dua istilah yang mengandung makna yang tidak dapat dipisahkan.²

Belajar diartikan dalam arti yang luas, meliputi keseluruhan proses perubahan pada individu. Perubahan itu meliputi keseluruhan topik kepribadian, intelek maupun sikap, baik yang tampak maupun tidak. Oleh karena itu tidaklah tepat kalau belajar diartikan sebagai “ungkapan atau membaca pelajaran”. Ciri-ciri belajar antara lain; perubahan yang bersifat fungsional, belajar adalah perbuatan yang sudah mungkin terjadinya prioritas, belajar terjadi melalui

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), 103-104.

pengalaman individual, perubahan bersifat menyeluruh dan terintegritas, belajar adalah proses interaksi, dan belajar perubahan yang berlangsung dari yang sederhana menjadi lebih kompleks.³

Dalam proses pendidikan dan pembelajaran sumber belajar sangat penting karena merupakan sumber informasi yang dibutuhkan siswa. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah suatu kerangka dimana terdapat sekumpulan materi dan keadaan yang dibuat dengan tujuan agar siswa dapat belajar. Ada tiga syarat agar sumber belajar layak bagi siswa, yaitu: (1) Harus tersedia dengan cepat (2) Melatih siswa untuk memotivasi diri sendiri (3) Bersifat mandiri. Sumber belajar menggabungkan perangkat permainan maupun sumber lain yang d memberikan data dan kemampuan yang berbeda kepada siswa dan pendidik, di

³ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 12.

antaranya; buku referensi, buku cerita, gambar, sumber, benda, atau hasil budaya.⁴

Sumber belajar adalah termasuk juga alat permainan untuk memberikan informasi maupun berbagai keterampilan kepada murid maupun guru antara lain; buku referensi, buku cerita, gambar-gambar, narasumber, benda, atau hasil-hasil budaya. Penggunaan sumber belajar disesuaikan dengan tingkat kebutuhan anak, misalnya ada seorang anak yang hanya menghendaki bahan dari sumber belajar yang sama. Hal ini dikarenakan adanya kebutuhan anak akan pengulangan-pengulangan untuk menguasai kemampuan ataupun keterampilan tertentu. Fungsi sumber belajar antara lain meningkatkan perkembangan anak dalam bahasa melalui berkomunikasi dengan mereka tentang hal-hal yang berhubungan dengan sumber belajar yang ada.⁵

⁴ Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan (untuk Anak Usia Dini)* (Jakarta: PT. Grasindo, 2000), 7.

⁵ *Ibid*

Singkatnya, sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi atau pengetahuan terhadap suatu hal yang dipelajari. Sumber belajar berperan penting dalam terselenggaranya pembelajaran serta menopang terbentuknya kondisi belajar siswa yang menyenangkan, menarik, dan berkesan bagi siswa sehingga akan memicu tumbuhnya budaya belajar siswa baik secara mandiri maupun berkelompok. Oleh sebab itu, keberadaan sumber belajar sangat penting dalam pembelajaran.

Agar terlaksananya pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya salah satunya ialah faktor guru. Disini guru berperan penting kaitannya dengan pemanfaatan sumber belajar dimana guru harus semaksimal mungkin memanfaatkan sumber belajar yang sudah tersedia serta mampu mengah kendala seperti masih terbatasnya ketersediaan sarana yang seharusnya dapat mendukung sumber belajar yang digunakan, karena sumber

belajar yang dimanfaatkan dengan baik akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Seperti yang ditunjukkan di SD Inpres 1 Makassar bahwa hasil belajar IPA peserta didik sebelum memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar tergolong rendah, sedangkan sesudah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar hasil belajar tergolong sangat tinggi.⁶ Hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan sumber belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Namun realitanya, masih banyak guru yang belum optimal dalam memanfaatkan sumber belajar. Pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah sehingga terkesan monoton. Contohnya seperti di TPQ Awalul ‘Ilmi Gedangan Ngrayun Ponorogo. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan, sumber belajar yang digunakan terfokus pada

⁶ Dini Haryati, *Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar*, Aulaudin: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Volume 3, Nomor 2 (Desember 2016), 93.

penggunaan buku pegangan dari Departemen Agama seperti; sejarah Islam, fiqih, dan sebagainya serta ditambah dari tuntunan shalat dan juzama.⁷ Sedangkan masih banyak sumber belajar lain yang dapat dimanfaatkan seperti benda, peristiwa, serta lingkungan di sekitar TPQ Awalul ‘Ilmi. Pemanfaatan sumber belajar bervariasi dan menarik dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar.

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti juga menemukan sebuah problematika di TPQ Awalul ‘Ilmi Gedangan Ngrayun Ponorogo yaitu kurang mendukungnya sarana dan prasarana sehingga sumber belajar yang digunakanpun masih seadanya, kurang baiknya dalam mengelola manajemen lembaga yang menyebabkan guru harus merangkap berbagai mata pelajaran, serta pembelajaran yang monoton menyebabkan satri jenuh, ramai sendiri, bahkan keluar dari ruang belajar untuk

⁷Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 01/W/08-III/2022.

bermain sehingga mengakibatkan kurangnya minat dalam mengikuti proses belajar mengajar.⁸

Memang disetiap judul materi pelajaran yang diberikan memiliki buku sendiri-sendiri namun kembali lagi bahwa sumber belajarnya hanya buku pegangan saja. Belum terlihat optimalisasi pemanfaatan sumber belajar lain yang digunakan. Padahal dari berbagai sumber belajar bisa lebih dioptimalkan dengan mengaplikasikan media pembelajaran seperti laptop, proyektor, video pembelajaran, bahkan permainan yang masih ada kaitannya dengan sumber belajar. Permasalahan dalam proses belajar mengajar bukan hanya dari guru saja, sering dijumpai kegiatan pembelajaran terkendala karena terbatasnya sarana dan prasarana. Sedangkan suasana belajar yang memadai sangat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Ketika

⁸Lihat Transkrip Observasi Nomor, 01/O/08-III/2022.

pembelajaran berlangsung dengan menarik, semangat serta minat belajar meningkat.

Dengan demikian pemanfaatan sumber belajar sangat penting dilakukan oleh tenaga pendidik dalam proses pembelajaran. Hal ini memberikan gambaran positif bahwa sumber belajar bukan hanya tenaga pendidik maupun buku pegangan saja melainkan bisa dari internet, lingkungan, serta hal-hal yang relevan dengan materi pelajaran.

Seperti yang kita ketahui, minat belajar setiap siswa berbeda-beda tergantung pada tujuan setiap siswa. Minat mempunyai arti suatu kecenderungan seseorang untuk memusatkan perhatian dan bertindak dengan perasaan senang terhadap orang, situasi, atau kegiatan yang menjadi fokus dari minat tersebut. Pada pembahasan tersebut terapat suatu pengertian bahwa di dalam minat ada pemfokusan

perhatian subyek, ada usaha untuk mengetahui, menguasai, mendekati, memiliki, obyek dengan perasaan senang.⁹

Muhibbin Syah berpendapat bahwa minat belajar adalah kecenderungan hati yang besar dari siswa terhadap sistem pembelajaran suatu mata pelajaran yang dilakukan oleh seorang pengajar sehingga karenanya mereka dapat mencapai prestasi dalam mata pelajaran yang diajarkan oleh pendidik tersebut. Pendapat lain yang disampaikan oleh M. Basyiruddin Usman, bahwa tidak semua siswa memiliki minat yang sama terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk menciptakan minat dalam pembelajaran siswa. Untuk mengembangkan minat belajar peserta didik maka guru harus:

⁹ Ummi Hanik Nashihah, *Manajemen Pembelajaran Matematika dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Unggulan Muslimat NU Kabupaten Kudus*, QUALITY, Volume 8, Nomor 1, 2020

- a. Menunjukkan pentingnya bahan pelajaran yang disajikan bagi peserta didik
- b. Berusaha terhubung antara apa yang telah diketahui peserta didik dengan materi yang akan disajikan
- c. Berusaha menghindari hukuman dan dapat memberikan hadiah secara bijaksana
- d. Guru mengajar dengan persiapan yang baik.¹⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut dapatlah dipahami bahwa agar dapat mengembangkan belajar peserta didik maka yang dilakukan oleh seorang guru tiada lain adalah menerapkan metode yang tepat dan efektif sesuai dengan kondisi saat pembelajaran berlangsung.

Dari permasalahan pendidikan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana optimalisasi pemanfaatan sumber belajar yang ada di TPQ Awalul ‘Ilmi karena di TPQ Awalul

¹⁰ Halid Hanafi, dkk, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 206.

‘Ilmi santri yang belajar dari berbagai usia, dari tingkat TK, SD, sampai SMP yang secara otomatis minat belajarpun akan terlihat perbedaannya. Maka dari itu, mengoptimalkan sumber belajar sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan minat belajar santri.

Atas dasar latar belakang yang sudah disampaikan, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul *”Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Menumbuhkan Minat Belajar Santri TPQ Awalul ‘Ilmi Gedangan Ngrayun Ponorogo”*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini adalah Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Menumbuhkan Minat Belajar Santri TPQ Awalul ‘Ilmi Gedangan Ngrayun Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan sumber belajar dalam menumbuhkan minat belajar santri di TPQ Awalul 'Ilmi?
2. Bagaimana minat belajar santri terhadap sumber belajar yang digunakan di TPQ Awalul 'Ilmi?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat optimalisasi sumber belajar dalam menumbuhkan minat belajar santri di TPQ Awalul 'Ilmi?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pemanfaatan sumber belajar dalam menumbuhkan minat belajar santri di TPQ Awalul 'Ilmi.
2. Menjelaskan minat belajar santri terhadap sumber belajar yang digunakan di TPQ Awalul 'Ilmi.

3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat optimalisasi sumber belajar dalam menumbuhkan minat belajar santri di TPQ Awalul 'Ilmi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan berguna untuk:

1. Teoritik

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman pentingnya mengoptimalkan pemanfaatan sumber belajar demi menumbuhkan minat belajar pada peserta didik.

2. Praktis

- a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan pentingnya mengoptimalkan sumber belajar demi menumbuhkan minat belajar peserta didik

- b. Bagi Peneliti

Sebagai sarana mengembangkan wawasan, pemahaman serta pengalaman tentang bagaimana mengoptimalkan sumber belajar kaitannya dengan menumbuhkan minat belajar peserta didik

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan agar masyarakat mendukung dan bekerja sama dengan guru demi optimalnya sumber belajar yang ada di TPQ Awalul 'Ilmi

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam menelaah isi kandungan hasil penelitian.

Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Yaitu sebagai gambaran umum untuk memberikan pola pikir secara keseluruhan mengapa peneliti melakukan penelitian tersebut yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah,

tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Meliputi kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu. Kajian teori digunakan sebagai landasan melakukan penelitian tentang optimalisasi pemanfaatan sumber belajar dalam meningkatkan minat belajar santri TPQ Awalul ‘Ilm isini peneliti menggunakan kajian teori meliputi; pengertian sumber belajar, pengelompokkan sumber belajar, kriteria memilih sumber belajar, pengertian minat belajar, macam-macam minat belajar, serta faktor yang mempengaruhi minat belajar. Telaah hasil penelitian terdahulu ditulis untuk mengetahui perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu serta untuk meyakinkan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya.

Bab III Metode Penelitian. Disini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya yaitu studi

kasus, kehadiran peneliti sebagai pengumpul informasi, lokasi penelitian berada di TPQ Awalul ‘Ilmi Gedangan Ngrayun Ponorogo, data dan sumber data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan. Diuraikan analisa data yang telah diperoleh dalam penelitian meliputi gambaran umum latar penelitian di antaranya; sejarah lokasi penelitian, visi, misi, tenaga pendidik, dan peserta didik. Paparan data yang merupakan rumusan masalah dari penelitian, serta pembahasan yang menjelaska keseluruhan hasil penelitian.

Bab V Penutup. Berisi kesimpulan yang diambil dari hasil menjawab rumusan masalah dan saran yang ditujukan kepada guru, siswa, dan masyarakat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Sumber Belajar

a. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar berarti semua hal, baik yang direncanakan secara sengaja maupun tidak, yang dapat diakses dan dapat dimanfaatkan baik secara sendiri maupun bersama-sama untuk membantu siswa dalam belajar. Dalam sumber belajar ada beberapa bagian utama sebagai berikut:

- 1) Pesan adalah informasi yang disampaikan melalui pikiran, realita, data, informasi, dan sebagainya
- 2) Orang sebagai penyimpan, pengelola, dan pemberi pesan

- 3) Alat adalah sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang disimpan dalam materi
- 4) Teknik adalah metode rutin yang disiapkan untuk menggunakan bahan, peralatan, orang, dan lingkungan untuk menyampaikan pesan.¹

Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber belajar baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Dalam definisi tahun 1972, konsepsi sumber belajar mencakup empat kategori: (1) materi (2) peralatan dan perlengkapan

¹ Abd. Hafid, *Sumber dan Media Pembelajaran*, Sulesana Volume 6 Nomor 2 (2011), 70.

(3) orang dan (4) kondisi / setting. Pada tahun 1977, kategori ini bertransformasi. Transformasi itu menjadi empat komponen yang melatarbelakangi sumber belajar, yakni: (1) klasifikasi (2) jarak besar dari sumber daya (3) media dan (4) sumber daya yang didesain. Belakangan, seiring dengan perkembangan teknologi pendidikan, sumber belajar diidentifikasi sebagai: pesan, orang, materi, perangkat, teknik, dan setting.²

Sumber berdasarkan *utilitas an sich* disebut sumber dan menjadi sebagai bagian dari teknologi pendidikan, bukan bagian dari teknologi pembelajaran. Sebagaimana ditunjukkan oleh Januszewski dan Molenda, sumber belajar adalah keseluruhan sumber termasuk pesan, individu, materi, alat, strategi, dan latar yang dapat

² Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar Teori dan Prosedur* (Serang: Penerbit Laksita Indonesia, 2019), 6.

dimanfaatkan oleh siswa baik secara mandiri maupun berkelompok untuk memfasilitasi pembelajaran dan mengembangkan lebih lanjut pelaksanaan pembelajaran.³

Mudhoffir dalam bukunya yang berjudul Prinsip-Prinsip Pusat Sumber Belajar, menyebutkan bahwa sumber belajar pada hakikatnya merupakan komponen sistem instruksional yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, tehnik dan lingkungan, yang mana hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian sumber belajar dapat dipahami sebagai segala segala macam sumber belajar yang ada diluar diri seseorang (siswa) dan dapat memudahkan terjadinya proses belajar.⁴

³ *Ibid.*

⁴ Faizah M. Nur, *Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Sains Kelas V SD pada Pokok Bahasan Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan*, Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 13 No. 1 (April 2012), 67-68.

Sejalan dengan itu, Fentimmenjelaskan bahwa “*Teachers acknowledged the importance of teaching and learning resource in schools. Majority of them agrred that teaching and learning resources help to facilitate students understanding of lessons.*”⁵

Pendapat tersebut memiliki arti bahwa para pendidik mengakui pentingnya sumber-sumber belajar dalam proses pembelajaran untuk membantu pendidik dalam memfasilitasi siswa dalam memahami materi yang telah dipaparkan oleh guru.⁶

Yusufhadi Miarso, mengemukakan sumber belajar adalah segala sesuatu yang meliputi pesan, orang, bahan, alat teknik, dan lingkungan baik secara tersendiri maupun terkombinasi. Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber

⁵ Hana Sakura Putu Arga, *Sumber Belajar IPS Berbasis Lingkungan* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2019), 11.

⁶ *Ibid.*

baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Sumber belajar merupakan segala bentuk sumber baik berupa data, gambar, orang, lingkungan, maupun wujud tertentu yang digunakan oleh siswa baik dalam bentuk terpisah atau terkombinasi sehingga memudahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai.⁷

Hadirnya sumber belajar merupakan hal yang ideal terjadi dalam proses pembelajaran baik pada jenjang sekolah dasar maupun sampai pada jenjang perguruan tinggi. Pernyataan tersebut juga

⁷ Sujarwo, dkk, *Pengelolaan Sumber Belajar Masyarakat* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), 8-9.

dikuatkan oleh beberapa ahli yang menyatakan tentang definisi sumber belajar. Sanjaya menyatakan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan belajar siswa yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar.⁸

AECT (*Association for Education and Communication Technology*) sumber belajar adalah semua sumber yang menggabungkan informasi, orang, dan barang yang digunakan oleh siswa baik secara mandiri atau berkelompok, biasanya dalam keadaan informal untuk memudahkan pembelajaran. Sumber-sumber itu meliputi; (1) Pesan, merupakan informasi yang ditransmisikan atau diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, ajaran, fakta, makna, nilai dan data (2) Orang yaitu manusia yang

⁸ *Ibid.*

berperan sebagai pencari, penyimpan, pengelola dan penyaji pesan (3) Bahan yaitu sesuatu wujud tertentu yang mengandung pesan untuk disajikan dengan menggunakan alat atau bahan tanpa alat penunjang apapun. Bahan ini disebut sebagai media atau software atau perangkat lunak (4) Alat yaitu suatu perangkat yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Alat ini disebut hardware atau perangkat keras, seperti proyektor slide, proyektor film, OHT, dan lain-lain.⁹ (5) Teknik diartikan sebagai prosedur yang sistematis atau acuan yang dipersiapkan untuk menggunakan bahan peralatan, orang dan lingkungan belajar secara terkombinasi dan terkoordinasi untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran (6) Latar atau lingkungan yaitu situasi di sekitar proses

⁹ Nunuk Suryadi, dkk, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 16-17.

pembelajaran berlangsung. Latar dibedakan menjadi dua macam yaitu lingkungan fisik dan non fisik. Lingkungan fisik seperti gedung, sekolah, perpustakaan, laboratorium, rumah, studio, ruang rapat, museum, taman, dan sebagainya. Sedangkan lingkungan non fisik, seperti tatanan ruang belajar, sistem ventilasi, tingkat kegaduhan lingkungan belajar, cuaca dan sebagainya.¹⁰

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah semua yang dapat diakses di sekitar lingkungan pembelajaran yang berfungsi untuk membantu optimalisasi hasil belajar baik dalam memberikan dorongan untuk belajar maupun mempercepat pemahaman saat proses belajar berlangsung.

¹⁰ Samsinar S, *Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, Didaktika: Jurnal Kependidikan Fakultas Tarbiyah IAIN Bone Vol. 13 No. 2 (Desember 2019), 196.

b. Pengelompokkan Sumber Belajar

1) Sumber Belajar Berdasarkan Tujuan Pembuatan

Sudjana mengatakan bahwa terdapat 2 sumber belajar:

- a) Sumber belajar yang direncanakan (*Learning Resources by Design*) yakni dibuat dan dikembangkan sebagai bagian dari kerangka informatif untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Misalnya bahan bacaan, LKS, modul, film, ensiklopedi, dan lain-lain.¹¹
- b) Sumber belajar yang dimanfaatkan (*Learning Resources by Utilization*) yakni

¹¹ Andi Prastowo, *Pengembangan Sumber Belajar* (Sleman: PT. Pustaka Insan Madani, 2020), 17.

sumber belajar yang keberadaannya dapat ditemukan, diterapkan, dan digunakan untuk tujuan pembelajaran. Sumber belajar ini ada di masyarakat seperti pusat sejarah, pasar, toko, tokoh masyarakat, kebun binatang, dan lain sebagainya.¹²

Dari Perciva 1 dan Ellington menjelaskan sumber belajar dari sisi pembuatan adalah seperangkat bahan atau situasi belajar yang dengan sengaja atau tidak sengaja diciptakan agar peserta didik secara individual dan atau secara bersama-sama dapat belajar.¹³ Jadi pada

¹² Faizah M. Nur, *Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Sains Kelas V SD pada Pokok Bahasan Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan*, Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 13 No. 1 (April 2012), 70.

¹³ Supriadi, *Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran*, Lantanida Journal, Vol. 3 No. 2 (2015), 129.

dasarnya sumber belajar adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh tenaga pengajar dan peserta didik, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan untuk kepentingan kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, mudah dan menyenangkan untuk kelangsungan pembelajaran.

2) Sumber Belajar Berdasarkan Bentuk / Isinya

Sumber belajar menurut bentuk / isinya dalam Prastowo dapat dibedakan menjadi lima macam, di antaranya:

- a) Benda, segala benda yang memungkinkan perubahan tingkah laku bagi siswa, maka benda tersebut dapat

dijadikan sebagai sumber belajar. Misalnya situs, tempat suci, dan peninggalan lainnya.

b) Orang, siapapun yang memiliki kemampuan dan keahlian tertentu dimana siswa dapat mempelajari sesuatu, maka orang yang bersangkutan dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Misalnya pendidik, ahli, ahli geologi, legislator, dan sebagainya.

c) Buku, berbagai macam buku yang dapat dibaca secara bebas oleh siswa yang dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya bahan bacaan, bacaan mata kuliah, referensi kata, buku referensi, dan sebagainya.

- d) Peristiwa dan kenyataan yang sudah terjadi. Contoh bencana, perang dan kejadian-kejadian yang guru dapat menjadikan peristiwa atau fakta sebagai sumber belajar.¹⁴
- e) Tempat atau lingkungan, artinya dimana saja seseorang dapat melakukan sistem pembelajaran atau mengubah perilaku, maka tempat tersebut dapat dikategorikan sebagai tempat belajar. Lingkungan yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar meliputi: (1) lingkungan sosial, mempelajari kehidupan bermasyarakat dan interaksinya (2) lingkungan alam,

¹⁴ Lilis Kurnia, *Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Belajar IPS Kelas VII di SMP Negeri 12 Semarang dalam Pembelajaran IPS Tahun Pelajaran 2015/2016* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016), 19-22.

mempelajari alam dan seisinya, misalnya kekayaan sumber daya alam, keadaan geografis suatu daerah, cuaca dan iklim, siklus kehidupan, dan lain-lain (3) lingkungan buatan, yaitu lingkungan yang sengaja diciptakan manusia untuk tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.¹⁵

Adapun yang dimaksud dengan bentuk-bentuk sumber belajar tersebut, beberapa diantaranya dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

- a) Buku, yakni lembar kertas yang berjilid, baik berisi tulisan maupun kosong. Buku sebagai

¹⁵ Mohamad Joko Susilo, *Analisis Potensi Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar Biologi yang Berdayaguna*, Proceeding Biology Education Conference, Vol. 15 Nomor 1 (Oktober 2018), 543.

sumber belajar adalah buku yang berisi teks tertulis yang mengandung Ilmu Pengetahuan. Ada berbagai jenis buku, seperti buku ajar, ilmiah, populer, fiksi, nonfiksi, novel, komik, dan lain sebagainya

- b) Majalah, yakni terbitan berkala yang isinya mencakup berbagai liputan jurnalistik dan pandangan tentang topik aktual yang patut diketahui pembaca
- c) Brosur, yakni bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara sistematis. Brosur bisa juga dimaknai sebagai cetakan yang hanya terdiri atas

beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid, atau selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat, tetapi lengkap. Misalnya, brosur tentang organisasi atau institusi sekolah

d) Poster, yakni plakat yang dipasang ditempat umum biasanya berupa pengumuman atau iklan

e) Ensiklopedia, yakni buku atau serangkaian buku yang menghimpun keterangan atau uraian tentang berbagai hal dalam bidang seni dan ilmu pengetahuan, yang disusun menurut abjad atau lingkungan ilmu. Contohnya

ensiklopedia Al-Qur'an,

ensiklopedia hewan, ensiklopedia flora, dan lain sebagainya

- f) Film, yakni selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Ada beragam bentuk film, seperti film kartun, film dokumenter, film seri, dan lain sebagainya
- g) Model, yakni barang tiruan yang kecil dengan bentuk (rupa) persis seperti yang ditiru. Contohnya model manusia, model sepeda motor, model pesawat terbang, dan lain sebagainya
- h) Transparasi, yakni barang (plastik

dan sejenisnya) yang tembus cahaya, yang dipakai untuk menayangkan tulisan atau gambar pada layar proyektor

i) Studio, yakni ruang tempat bekerja (bagi pelukis, tukang foto, dan sebagainya) atau ruang yang diacara radio atau televisi

j) Wawancara, yakni tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal.

Ada berbagai macam bentuk wawancara, seperti wawancara terbuka, wawancara tertutup, wawancara terstruktur, , dan lain sebagainya

k) Permainan, yakni sesuatu yang digunakan untuk bermain, barang atau sesuatu yang dipermainkan, mainan, hal bermain, atau perbuatan bermain (misalnya bulu tangkis, sepak bola, dan sebagainya).

3) Sumber Belajar Berdasarkan Jenisnya

Prastowo membedakan sumber belajar menjadi tiga jenis:

- a) Pesan, semua data yang disampaikan oleh sumber yang berbeda seperti pemikiran, informasi, dan lain-lain. Misalnya bidang kajian rencana pendidikan, isi buku, isi program slide dan data di media elektronik.

- b) Bahan atau materi, yaitu informasi yang akan diperkenalkan dengan menggunakan alat-alat seperti film, buku, majalah.
- c) Teknik atau metode, menjadi metodologi atau aturan tertentu yang siap untuk memanfaatkan bahan, peralatan, dan lingkungan untuk menyampaikan pesan. Misal, perkuliahan, ceramah, diskusi.¹⁶

Adapun klasifikasi lain yang diungkapkan oleh Howard Levie adalah sebaga berikut:

- a) Sumber belajar tercetak, misal: buku, koran, kamus, brosur, ensiklopedi, dan sebagainya

¹⁶ *Ibid.*

- b) Sumber belajar non-cetak, misal: power point, obyek, film, model, dan sebagainya
- c) Sumber belajar berbentuk fasilitas perpustakaan, misal: ruangan belajar, studio, dan sebagainya
- d) Sumber belajar berupa kegiatan, misal: wawancara observasi, kerja kelompok, simulasi, dan sebagainya
- e) Sumber belajar berupa lingkungan, misal: pasar, taman, museum, terminal, dan sebagainya.¹⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok besar, yakni sumber belajar berdasarkan

¹⁷ Adi Prastowo, *Pengembangan Sumber Belajar* (Sleman: PT. Pustaka Intan Madani, 2020), 19.

tujuan, sumber belajar berdasarkan bentuk / isi, dan sumber belajar berdasarkan jenisnya.

c. Kriteria Memilih Sumber Belajar

Ada sejumlah faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih, mengembangkan, dan menggunakan sumber belajar. Dasar pemilihan sumber belajar sangatlah sederhana, yaitu dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak. Dengan berbagai sumber belajar yang dapat digunakan oleh siswa dan guru maka diharapkan pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan sumber belajar. Memilih sumber belajar harus sesuai dengan kriteria tertentu, di antaranya:

1) Kriteria Umum

Beberapa kriteria dalam memilih sumber belajar berdasarkan kriteria umum yaitu:

- a) Ekonomis: Terjangkau dalam memilih sumber belajar
- b) Praktis dan sederhana: Tidak memerlukan pelayanan yang sulit dan langka
- c) Mudah diperoleh: Dapat dicari di lingkungan sekitar¹⁸
- d) Sumber belajar yang dipilih hendaknya sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai
- e) Sumber belajar yang dipilih hendaknya sesuai dengan karakteristik siswa yang diajar

¹⁸ Rizka Utami, dkk, *Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini: 2021), 25.

- f) Sumber belajar yang dipilih hendaknya sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan
 - g) Sumber belajar yang dipilih hendaknya sesuai dengan metode pelajaran yang digunakan
 - h) Sumber belajar yang dipilih hendaknya mampu digunakan oleh guru.¹⁹
- 2) Kriteria Berdasarkan Tujuan

Beberapa kriteria dalam memilih sumber belajar berdasarkan tujuan yaitu:²⁰

- a) Sumber belajar guna memotivasi

Misalnya dengan memanfaatkan darmawisata, gambar-gambar yang menarik atau dengan bercerita seorang

¹⁹ Saifuddin Mahmud dan Muhammad Idham, *Strategi Belajar Mengajar* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), 28.

²⁰ *Ibid.*

guru dapat merangsang para siswa dalam mempelajari suatu program pembelajaran. Pemanfaatan sumber belajar tersebut bertujuan membangkitka minat, mendorong partisipasi, merangsang berbagai pertanyaan yang ada dan lain sebagainya.

b) Sumber belajar untuk tujuan pengajaran

Dalam artian untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dengan maksud untuk memperluas bahan pelajaran.

c) Sumber belajar untuk penelitian

Merupakan bentuk yang dapat diobservasi, dianalisis, dicatat secara teliti dan sebagainya. Jenis sumber belajar ini diperoleh langsung dari masyarakat atau lingkungan.

d) Sumber belajar untuk memecahkan masalah

Dalam artian sumber belajar tersebut dapat menguak beberapa masalah yang ada untuk mencari jalan keluar atau solusi untuk memecahkan masalah.

e) Sumber belajar untuk presentasi

Sumber belajar untuk presentasi ini lebih ditekankan sumber sebagai alat, metode, atau strategi penyampaian pesan.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai mengemukakan kriteria dalam pemilihan sumber belajar yaitu:

1) Tujuan intruksional dijadikan pedoman dalam memilih sumber belajar yang sah.

- 2) Pokok bahasan menjelaskan analisis isi pelajaran. Hal ini perlu dilakukan dalam dasar pemilihan serta pemanfaatan sumber belajar agar materi yang disajikan sumber belajar dapat memperjelas dan memperkaya isi bahan.
- 3) Pemilihan strategi, metode pengajaran yang sesuai dengan sumber belajar. Strategi sangat erat kaitannya dengan sumber belajar bahkan strategi termasuk dalam salah satu sumber belajar.
- 4) Pengaturan waktu sesuai dengan luas pokok bahasan yang akan disampaikan kepada siswa. Waktu yang diperlukan dalam menguasai materi tersebut akan mempengaruhi sumber belajar yang dipergunakan.

5) Evaluasi, yakni bentuk evaluasi yang akan digunakan.²¹

Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang ada dalam silabus yang dikembangkan. Sumber belajar mencakup sumber rujukan, lingkungan, media, narasumber, alat dan bahan. Sumber belajar dituliskan secara lebih operasional, dan bisa langsung dinyatakan bahan ajar apa yang digunakan. Misalnya, sumber belajar dalam silabus dituliskan buku referensi, dalam RPP harus dicantumkan bahan ajar yang sebenarnya. Jika menggunakan buku, maka harus ditulis judul buku teks tersebut, pengarang, dan halaman yang diacu. Jika menggunakan bahan ajar berbasis *ICT*, maka harus ditulis nama *file*, *folder* penyimpanan, dan bagian atau *link file* yang

²¹ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), 61.

digunakan, atau alamat *website* yang digunakan sebagai acuan pembelajaran.²²

Dengan mempertimbangkan berbagai kriteria yang sudah ada, maka perlu adanya langkah-langkah dalam memilih sumber belajar. Dalam proses pemilihan sumber belajar yang efektif dan efisien, isi dan tujuan pembelajaran haruslah sesuai dengan karakteristik sumber belajar tertentu. Untuk memilih berbagai jenis atau komponen sumber belajar seperti yang dikemukakan AECT, dapat juga digunakan sebagai langkah-langkah pemilihan secara menyeluruh, yaitu :

- 1) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan penggunaan sumber belajar secara jelas.

²²*Ibid.*

- 2) Menentukan isi pesan yang dipergunakan untuk mencapai tujuan.
- 3) Mencari bahan pembelajaran (materials) yang memuat isi pesan.
- 4) Menentukan apakah perlu menggunakan sumber belajar orang, seperti guru, pakar bidang ilmu, tokoh masyarakat dan sebagainya.
- 5) Menentukan apakah perlu menggunakan peralatan untuk mentransmisikan isi pesan.
- 6) Memilih peralatan yang sesuai dengan kebutuhan untuk menstranmisikan isi pesan.
- 7) Menentukan teknik penyajian pesan. Misalnya, teknik pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, tugas, dan tanya jawab.

- 8) Menentukan latar (setting) lingkungan tempat berlangsung kegiatan penggunaan sumber belajar.
- 9) Menggunakan semua sumber belajar yang telah dipilih atau ditentukan dengan efektif efisien. misalnya, proses pembelajaran dilaksanakan dengan kesepakatan jadwal yang telah ditetapkan, yaitu enam kali pertemuan untuk proses pembelajaran, sesuai dengan jumlah tema ditambah dengan satu kali pertemuan untuk pelaksanaan pra tes.
- 10) Analisis kualitas dan kuantitas sumber belajar.
Analaisis kualitas dilakukan berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan karakteristik bidang studi yang akan dipelajari peserta didik.²³

²³ Ani Kadarwati dan Vivi Rulviana, *Pembelajaran Terpadu* (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2020), 120.

Dalam pemilihan sumber belajar harus didasari oleh berbagai kriteria, baik berdasarkan kriteria umum maupun kriteria tujuan yang ingin dicapai. Hal ini bertujuan agar sumber belajar yang digunakan sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan masalah yang paling penting di dalam pendidikan, minat yang ada pada diri seseorang akan memberi gambaran dalam aktivitas untuk mencapai suatu tujuan. Minat merupakan suatu keinginan yang dimiliki seseorang secara sadar. Minat tersebut mendorong seseorang untuk memperoleh subjek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan

perhatian ataupun pencapaian yang diinginkan oleh seseorang tersebut.²⁴

Minat selama ini hanya dikenal dengan sebuah keinginan yang dimiliki oleh seseorang, sehingga antara satu dengan yang lain mempunyai perbedaan dalam keinginannya. Terlepas dari anggapan tersebut, minat peserta didik belajar merupakan bagian penting yang perlu dikaji dalam sebuah lembaga atau sekolah, karena tidak ada sekolah tanpa proses pembelajaran. Sehingga minat peserta didik belajar adalah kunci tercapainya visi dan misi sekolah.²⁵

Kata minat secara estimologis berasal dari Bahasa Inggris “*interest*” yang mempunyai arti suka, perhatian (preferensi hati untuk sesuatu), dan

²⁴ Lisniasari, *Monograf Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Think Pair terhadap Minat Belajar Peserta Didik yang Beragama Buddha* (Solok: CV. Insan Cendekia Mandiri, 2021), 27.

²⁵ *Ibid.*

kemauan. Dalam proses ini siswa harus memiliki minat atau preferensi yang kuat selama kegiatan pembelajaran. Sebab dengan adanya minat tersebut, siswa akan terdorong untuk menunjukkan kegiatannya, perhatiannya, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran berkelanjutan.²⁶

Beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli tentang minat, menurut Djamarah dan Slameto minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan Sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar pula minat yang timbul. Misalnya diri sendiri ingin dihibur atau terhibur, maka diri sendiri misalnya akan bernyanyi lagu tertentu kesukaan diri sendiri maupun lagu

²⁶ Mawarda Nurul Islami, *Pengaruh Penggunaan Media E-Learning Madrasah terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XII pada Mata Pelajaran Kebudayaan Islam di MAN 1 Gresik* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), 16.

yang didengar dari lingkungannya saat itu. Disitu timbul minat dimana orang tersebut akan menjadi senang dan timbul perhatian tertentu. Walaupun bisa jadi besok atau beberapa hari kedepan dia tidak melakukan itu lagi, namun disitu timbul minat.²⁷

Sedangkan menurut Susanto minat adalah dorongan atau stimulus yang berasal dari diri seorang individu atau faktor yang memunculkan suatu ketertarikan siswa secara efektif sehingga dapat mengakibatkan terpilihnya suatu kegiatan yang bermanfaat, menyenangkan dan dapat membuat kepuasan dalam diri individu.²⁸

Definisi minat adalah suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan, perhatian, fokus, ketekunan,

²⁷Trygu, *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika* (Bogor: Guepedia, 2021), 19.

²⁸Novi Audria, *Strategi Guru dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa pada sistem Pembelajaran dalam Jaringan Masa Pandemicovid-19 di Sekolah Dasar* (Jambi: Universitas Jambi, 2021), 11.

usaha, pengetahuan, keterampilan, motivasi, pengatur perilaku, dan hasil interaksi seseorang atau individu dengan konten atau kegiatan tertentu. Minat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran akademik, domain pengetahuan, dan bidang studi tertentu bagi individu. Hidi dan Renninger meyakini bahwa minat mempengaruhi tiga aspek penting dalam pengetahuan seseorang yaitu perhatian, tujuan, dan tingkat pembelajaran.²⁹

Berbeda dengan motivasi sebagai faktor pendorong pengetahuan, minat tidak hanya sebagai faktor pendorong pengetahuan namun juga sebagai faktor pendorong sikap. Selanjutnya pengertian minat belajar adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal

²⁹ Siti Nurhasanah dan A. Sobandi, *Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 1 No. 1 (Agustus 2016), 130.

belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh.³⁰

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, dan keinginan. Seingga dapat disimpulkan, bahwa minat memiliki tiga pengertian, yaitu: kecenderunagn, gairah, dan keinginan.³¹

Menurut Depdiknas, minat adalah proses untuk menciptakan dan mengarahkan perilaku sehingga individu atau kelompok menghasilkan tujuan yang diinginkan, sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh kelompok tersebut. Sebagaimana ditunjukkan oleh Sumanto, minat adalah istilah yang lebih luas yang mengacu pada keseluruhan jalannya

³⁰ *Ibid.*

³¹ Trygu, *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika* (Bogor: Guepedia, 2021), 16.

perkembangan, termasuk keadaan yang mendukung, motivasi yang muncul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan, dan tujuan atau akhir dari perkembangan atau kegiatan tersebut. Dengan demikian, minat merupakan sesuatu yang vital bagi seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Dengan minat seseorang berusaha untuk mencapai tujuan mereka. Karenanya, minat dianggap sebagai salah satu aspek psikis yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan seseorang.³²

Belajar dalam pandangan psikologis merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan perilaku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan menurut Skinner, menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan

³² Andi Achru P, *Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran*, Jurnal Idaarah Vol. III No. 2 (Desember 2019), 207.

seseorang untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³³

Belajar adalah perubahan dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini, dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons.³⁴

Berdasarkan pengertian minat dan belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah

³³ Moh. Toharudin, *Buku Ajar Manajemen Kelas* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2020), 172.

³⁴ *Ibid.*

kecenderungan hati yang tinggi seseorang untuk memiliki perasaan suka dan senang terhadap suatu hal tanpa adanya tekanan sehingga dapat menyebabkan perubahan wawasan, kemampuan, dan perilaku.

b. Macam-Macam Minat Belajar

Secara konseptual, Krapp mengelompokkan minat peserta didik menjadi tiga dimensi besar, yaitu:

1) Minat Personal

Minat personal berkesinambungan dengan mentalitas dan inspirasi peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran tertentu, apakah dia tertarik atau tidak, apakah dia ceria atau tidak, dan apakah dia memiliki dorongan yang kuat dari dalam dirinya untuk mempelajari suatu mata pelajaran. Selain itu, minat personal

juga dapat diartikan sebagai minat siswa dalam pemilihan mata pelajaran.³⁵

Minat personal adalah minat seseorang dimana tanpa didorong atau dipaksa oleh orang lain. Menurut Hendriana, Rohaeti, dan Sumarno minat bukan aspek bawaan, melainkan kondisi yang terbentuk setelah dipengaruhi oleh lingkungan. Hal tersebut juga dinyatakan oleh Muti'ah, dimana dia mengatakan bahwa minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh setelah ada interaksi terhadap objek tertentu.³⁶

2) Minat Situasional

Minat peserta didik yang tidak stabil tergantung dari faktor pendorong dari luar dirinya. Misalnya, suasana di dalam kelas,

³⁵ *Ibid.*

³⁶ Trygu, *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika* (Bogor: Guepedia, 2021), 21.

strategi guru mengajar, motivasi dari keluarga. Minat situasional berkaitan dengan tema pelajaran yang diajarkan.³⁷ Minat situasional adalah minat yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi atau dengan kata lain adalah minat yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Misalnya ketika sudah memasuki musim hujan maka seseorang akan memiliki minat untuk memiliki payung atau jas hujan.³⁸

3) Minat Psikologikal

Diidentifikasi dengan adanya kolaborasi antara minat personal dengan minat situasional yang terus berlangsung dan berkaitan. Ketika siswa memiliki wawasan yang baik tentang mata pelajaran, memiliki kebebasan untuk

³⁷ Moh. Toharudin, *Buku Ajar Manajemen Kelas* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2020), 172.

³⁸ Trygu, *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika* (Bogor: Guepedia, 2021), 21.

menggali pengetahuan baik dalam kelas maupun luar kelas, dan memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap mata pelajaran tersebut, maka dinyatakan bahwa siswa memiliki minat psikologikal terhadap pelajaran tersebut.³⁹

Indikator minat belajar peserta didik menurut Sukartini terdiri dari:

- a) Keinginan untuk mengetahui / memiliki sesuatu
- b) Objek-objek atau kegiatan yang disenangi
- c) Jenis kegiatan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi
- d) Upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan / rasa senang terhadap objek atau kegiatan tertentu.⁴⁰

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ *Ibid.*

Selain pendapat di atas, Kuder dalam Nurkanca mengelompokkan minat menjadi sepuluh, yaitu:

- 1) Minat terhadap alam sekitar (*outdoor*) yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang dan tumbuhan
- 2) Minat mekanis yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berkaitan dengan mesin-mesin atau alat mekanis
- 3) Minat hitung menghitung (*computerasional*) yaitu minat terhadap jabatan yang membutuhkan perhitungan-perhitungan
- 4) Minat terhadap ilmu pengetahuan (*scientific*) yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta dan pemecahan problem

- 5) Minat persuasif (*persuasive*) yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan mempengaruhi orang lain, misalnya orang yang malas belajar diajak belajar dengan menggunakan model pembelajaran berbeda
- 6) Minat seni (*artistic*) yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan
- 7) Minat music (*musical*) yaitu minat terhadap masalah-masalah music, seperti menonton konser dan memainkan alat-alat music
- 8) Minat literer (*library*) yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis berbagai karangan

- 9) Minat layanan sosial (*social service*) yaitu minat terhadap pekerjaan membantu orangtua
- 10) Minat klerikal (*clerical*) yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administrative.⁴¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar terdiri dari berbagai macam, dimana minat tersebut tergantung dari kecenderungan atau ketertarikan setiap individu terhadap suatu hal baik yang berasal dari diri sendiri maupun karena pengaruh dari lingkungan sekitar.

⁴¹ Lisniasari, *Monograf Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Think Pair terhadap Minat Belajar Peserta Didik yang Beragama Buddha* (Solok: CV. Insan Cendekia Mandiri, 2021), 36.

c. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

- 1) Faktor intern, faktor yang berasal dari dalam.

Ini adalah aspek yang bermuara pada dalam diri peserta didik. Ini bisa pada pola pikir, tumbuh kembang mental dan determinasi dalam belajar. Dalam kasus lain adalah dimana seorang siswa kurang bisa memahami matematika. Tapi bila pola pikirnya berkembang dan mau berusaha secara tekun maka siswa akan bisa mendapatkan solusi dari sebuah masalah matematika tersebut. Maksud dari pola berkembang adalah jika suatu individu secara rutin melatih atau mengasah sesuatu (bisa berupa keterampilan), maka pasti akan

menjadi ahli atau terampil dalam keterampilan yang dilatih. Faktor intern antara lain yaitu faktor jasmaniyah (faktor kesehatan) dan faktor psikologi (kemampuan, minat, keterampilan, dan keberanian).⁴²

2) Faktor ekstern, faktor yang berasal dari luar, meliputi faktor antara lain:

a) Keluarga

Pada aspek ini adalah muara paling penting dari aspek eksternal karena keluarga adalah sekolah / lingkungan pertama yang mempengaruhi siswa. Mulai dari cara berpikir, perilaku dan kebiasaan. Misalnya adalah ketika dalam keluarga terdapat kebiasaan membaca

⁴² Winda Anggriyani Uno, *Pengembangan Teknologi Pendidikan IPA Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa* (Gorontalo: CV. Cahaya Arsh Publisher & Printing, 2021), 46-47.

pasti seorang anak akan mencontohnya dan akan menjadi kebiasaan

b) Lingkungan Pertemanan

Teman yang baik ataupun buruk lambat laun pasti akan mempengaruhi sikap dan perilaku siswa. Bahkan lingkungan pergaulan memiliki dampak lebih besar dari pengaruh keluarga. Karena disitu seorang anak mempunyai teman yang sepemikiran dan sejiwa.

c) Metode Pembelajaran

Hal ini merupakan tugas dari seorang guru ketika memberikan suatu metode atau model dalam pembelajaran. Dalam hal ini adalah bagaimana guru menyampaikan isi dari sebuah materi sehingga siswa bisa memahami dengan

benar. Pengutaraan model atau metode terlaksana secara interaktif bisa dimanfaatkan guru untuk menjalin koneksi dengan siswa agar terciptanya kesepahaman, bertujuan agar siswa bisa lebih mudah dalam menemukan apa yang disukai dan diminatinya. Minat belajar yang tinggi siswa akan mengarahkan tingkahlakunya untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berhasil mendapatkan hasil belajar yang optimal.⁴³

d. Solusi Membangkitkan Minat Belajar

Simanjuntak mengemukakan “Minat dapat timbul pada seseorang jika menarik perhatian terhadap suatu objek.” Membangkitkan minat anak

⁴³Niko Reski, *Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh*, Jurnal Inovasi Penelitian, Volume 1 No.11 (April 2021), 2486.

dalam belajar memerlukan beberapa syarat: belajar harus menumbuhkan ketertarikan, misalnya mengajar dengan kreatif, mengadakan *ice breaking*, menerangkan dari yang sederhana ke yang sulit, dan menggunakan media pembelajaran. Menurut Rooijackers, menumbuhkan minat belajar adalah dengan mengaitkan materi pelajaran dengan berita-berita terbaru yang pasti diketahui oleh sebagian besar siswa.⁴⁴

Objek atau keadaan yang kekuatannya menarik akan menimbulkan minat belajar misalnya menyelenggarakan percobaan, menyelenggarakan bentuk keterampilan, mengadakan pameran karya wisata. Jika kegiatan tersebut berulang-ulang terjadi akan mendorong

⁴⁴ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Sleman: Penerbit Deepublish, 2017), 319.

peserta didik membangkitkan belajar karena kegiatan tersebut sering muncul sehingga menjadi suatu kebiasaan dan menarik perhatian.⁴⁵

Terkadang minat tergantung pada situasi dan kondisi tertentu sehingga penting bagi guru untuk mengolah materi pelajaran yang akan disampaikan agar minat siswa dapat tumbuh. Hal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara di antaranya:

- 1) Buat materi belajar sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Berusahalah sekuat mungkin agar materi belajar bisa terhubung dengan kehidupan sehari-hari siswa. Ini akan membuat mereka lebih tertarik dengan apa yang akan dijelaskan.
- 2) Buat materi belajar yang menyenangkan. Perlu disadari bahwa terkadang memang

⁴⁵ *Ibid.*

suatu materi bisa sangat membosankan untuk dipelajari, meskipun begitu guru harus berusaha agar materi tersebut berjalan menyenangkan seperti mengadakan permainan atau kompetisi.

- 3) Tunjukkan relevansinya dengan karir masa depan. Pada akhirnya memang siswa memandang sekolah adalah untuk mendapatkan pekerjaan yang baik di masa yang akan datang bukan untuk pendidikan yang berkelanjutan sepanjang hayat.

Meskipun begitu guru bisa memanfaatkan subjek tersebut untuk menghubungkan suatu materi bisa diterapkan dalam lingkungan pekerjaan.

- 4) Biarkan mereka berpartisipasi dalam keseluruhan proses belajar.

- 5) Gunakan banyak sumber daya. Bawalah video, audio, musik, tayangan slide, mainan dan permainan atau ceritakan kisah. Sehingga variasi sumber pengetahuan siswa bisa kaya.
- 6) Cobalah untuk menghubungkan materi dengan kehidupan pribadi guru. Guru bisa menceritakan pengalaman pribadinya mengenai materi terkait.
- 7) Ubah lingkungan. Duduk sepanjang waktu di kelas bukanlah hal ideal bagi siapa saja, terutama bagi siswa yang masih muda dan penuh tenaga. Cobalah untuk mengajak mereka untuk jalan-jalan ke museum, gelanggang olahraga atau bahkan langkah sederhana seperti ke halaman sekolah.

8) Pahami minat mereka. Dan langkah terakhir agar salah satu tips di atas bisa berfungsi adalah guru wajib mengetahui minat siswa. Bila guru mengetahui hobi atau tujuan mereka, maka guru bisa saja menghubungkan subjek tersebut dengan materi pelajaran atau bahkan bisa membimbing mereka agar memiliki kehidupan yang baik di masa yang akan datang.⁴⁶

Pendapat lain dari Zakiah Daradjat dkk, secara umum mengemukakan cara-cara membangkitkan minat belajar seseorang meliputi:

- 1) Membangkitkan kebutuhan pada diri seseorang seperti kebutuhan rohani, jasmani,

⁴⁶Trygu, *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika* (Bogor: Guepedia, 2021), 11.

sosial, dan sebagainya. Rasa kebutuhan ini akan menimbulkan keadaan labil, ketidakpuasan yang memerlukan pemuasan

- 2) Pengalaman yang ingin ditanamkan kepada seseorang hendaknya didasari oleh pengalaman-pengalaman yang sudah dimilliki
- 3) Beri kesempatan berpartisipasi untuk mencapai hasil yang diinginkan.
- 4) Menggunakan berbagai alat peraga dan berbagai metode dalam mendidik.⁴⁷

Dari berabagai pendapat yang sudah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa solusi membangkitkan minat belajar siswa adalah dengan membuat proses belajar mengajar

⁴⁷ Halid Hanafi, dkk, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah* (Sleman: CV. Budi Utama, 2018), 158.

menjadi menarik baik dari metode maupun sumber belajar yang digunakan, tentu saja disesuaikan dengan tingkat kebutuhan siswa. Dengan menampilkan berbagai hal yang bernuansa baru ketertarikan atau minat siswa dalam belajar akan perlahan tumbuh.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pemanfaatan sumber belajar telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian kali ini akan tetapi terdapat perbedaan tentang fokus dan hasil yang dikaji, agar penelitian ini tidak dianggap mencontoh penelitian yang telah ada maka disini akan dijelaskan mengenai persamaan dan perbedaannya. Adapun penelitian tersebut adalah:

1. Hasil penelitian Narizky Azmi dengan judul “*Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*”. Hasil penelitian di lapangan diperoleh melalui instrument penelitian yang berupa hasil wawancara dan hasil observasi. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pemanfaatan sumber belajar di SMP An-Nurmaniyah belum efektif dikarenakan sumber belajar yang belum memadai. Sumber belajar termasuk dalam sarana dan prasarana, maka sudah menjadi tanggungjawab bagi pihak sekolah untuk mengembangkannya.⁴⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Narizky Azmi hampir sama dengan penelitian kali ini yaitu tentang pemanfaatan sumber belajar akan tetapi terdapat perbedaan yaitu dalam penelitian saudara Narizky

⁴⁸ Narizky Azmi, *Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014), 53-57.

Azmi pemanfaatan sumber belajar guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Sedangkan penelitian kali ini berfokus pada pengoptimalan pemanfaatan sumber belajar dalam meningkatkan minat belajar pada siswa.

2. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Fauzan Ma'ruf dengan judul "*Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga*". Hasil penelitiannya yaitu: (1) Pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kutasari sudah berjalan dengan baik. Sumber belajar yang tersedia ada berbagai jenis diantaranya; perpustakaan, masjid, internet, alat peraga keagamaan, lingkungan dan sebagainya (2) Kendala dalam pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran PAI sangat beragam sesuai dengan situasi dan kondisi dimana sumber belajar itu dimanfaatkan bahkan

disetiap kelas memiliki tingkat kesulitan yang berbeda sesuai dengan tingkatan pendidik, peserta didik, dan fasilitas yang ada (3) Penerapan alternatif dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan sumber belajar memiliki peran yang sangat penting, maka dari itu pemanfaatan sumber belajar yang maksimal akan dapat menciptakan kondisi suasana belajar mengajar menjadi lebih baik.⁴⁹

Terdapat persamaan dan perbedaaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang. Adapun persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang bagaimana pemanfaatan sumber belajar. Adapun perbedaannya yaitu penelitian terdahulu berfokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga

⁴⁹ Fauzan Ma'ruf, *Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021), 47-61

sedangkan penelitian kali ini terfokus pada minat belajar santri di TPQ Awalul ‘Ilmi Kabupaten Ponorogo.

3. Penelitian berikutnya oleh Siti Shofiah yang berjudul *“Pemanfaatan Smartphone sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMKN 1 Kotawaringin Lama.”* Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Shofiah yaitu: (1) *Smartphone* di SMKN 1 Kotawaringin Lama telah dipakai sebagai salah satu pendamping sumber belajar siswa pada jam pelajaran berlangsung dalam rangka mencari referensi terhadap materi yang sedang dibahas. Kebijakan sekolah membolehkan siswa membawa *smartphone* tercantum di dalam peraturan sekolah sehingga siswa dapat menggunakan *smartphone* di dalam jam pelajaran sesuai dengan instruksi guru mata pelajaran. (2) Aktifitas belajar siswa di SMKN 1 Kotawaringin Lama

dalam menggunakan *smartphone* sebagai sumber belajar berjalan dengan baik walaupun ada beberapa kendala seperti jaringan *wifi* yang lambat namun masih bisa di atasi dengan siswa menggunakan jaringan data sendiri-sendiri, pembelajaran menggunakan *smartphone* membuat siswa menjadi lebih suka belajar dan lebih aktif dalam mencari referensi lain.⁵⁰

Terdapat persamaan dan perbedaaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang. Adapun persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang bagaimana pemanfaatan sumber belajar. Adapun perbedaannya yaitu penelitian terdahulu berfokus pada pemanfaatan *smartphone* sebagai sumber belajar sedangkan penelitian kali ini berfokus

⁵⁰ Siti Shofiah, “Pemanfaatan *Smartphone* sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMKN 1 Kotawaringin Lama” (Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2020), 56.

pada optimalisasi pemanfaatan sumber belajar yang tersedia di TPQ Awalul ‘Ilmi Kabupaten Ponorogo.

Tabel 2.1 Kajian Teori dan Telaah Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1	Narizky Azmi, 2014, <i>Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran</i> , UIN Syarif Hidayatullah	Penelitian tentang pemanfaatan sumber belajar	Penelitian Narizky Azmi pemanfaatan Sumber belajar meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian sekarang pengoptimalan pemanfaatan sumber belajar dalam menumbuhkan minat belajar

2	<p>Fauzan Ma'ruf, 2021, <i>Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga, IAIN Purwokerto</i></p>	<p>Penelitian tentang pemanfaatan sumber belajar</p>	<p>Penelitian dulu membahas pem-belajaran PAI di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga. Penelitian kali ini membahas minat belajar santri TPQ Awalul 'Ilmi Ponorogo</p>
---	---	--	---



3	Siti Shofiah, 2020, <i>Pemanfaatan Smartphone sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMKN 1 Kotawaringin Lama, IAIN Palangkaraya</i>	Penelitian tentang pemanfaatan sumber belajar	Peneliti dahulu fokus pada pemanfaatan <i>smartphone</i> sebagai sumber belajar. Penelitian kali ini terfokus pada optimalisasi manfaat sumber belajar.
---	--	---	---



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah kegiatan sistematis untuk melakukan eksplorasi dari fakta di kehidupan nyata, bukan untuk menguji teori. Penelitian kualitatif tetap mengakui fakta empiris sebagai sumber pengetahuan tetapi tidak menggunakan teori yang ada sebagai landasan untuk melakukan verifikasi. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam.¹

¹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Sleman: CV. Budi Utama, 2018), 6-7.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif dibedakan menjadi 5 tipe yaitu etnografi, *grounded theory*, studi kasus, fenomenologi, dan naratif. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu penelitian dimana di dalamnya peneliti mengeksplorasi program, hal yang terjadi, aktivitas, siklus, atau sekelompok orang.² Jenis penelitian studi kasus ini digunakan karena peneliti dapat meneliti dan mengetahui secara langsung bagaimana pengoptimalan pemanfaatan sumber belajar di TPQ Awalul ‘Ilmi Gedangan Ngrayun Ponorogo.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti berfungsi sebagai pengumpul informasi, sehingga kehadirannya tidak terpisahkan dengan apa yang diteliti. Dalam merencanakan rencana penelitian, peneliti harus

² Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 50-51.

berusaha untuk menciptakan kembali penafsiran dan pemahaman dengan sumber informasi yaitu manusi.³

Pada penelitian ini, peneliti hadir langsung dilokasi penelitian, peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan subyek peneliti yakni guru TPQ, santri, orangtua santri, dan masyarakat sekitar TPQ Awalul ‘Ilmi. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang mendukung terhadap peneliti. Peneliti melakukan pengamatan sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada kenyataan yang sebenarnya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di TPQ Awalul ‘Ilmi. Tepatnya di Jalan Argo Pucak RT 001 RW 008 Desa Gedangan Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

³ M. Askari Zakariah, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Action Research, Research and Development(R and D)* (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah, 2020), 29-31.

Peneliti melakukan penelitian di lembaga tersebut karena tertarik untuk lebih mengetahui bagaimana mengoptimalkan sumber belajar agar menumbuhkan minat belajar santri dengan perbedaan jenjang pendidikan dari TK, SD, sampai SMP. Pihak TPQ Awalul ‘Ilmi sangat mendukung penelitian ini sehingga dapat melancarkan proses penelitian.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer berarti data diperoleh langsung dari sumber tanpa perantara. Pada penelitian ini data primer didapat dari hasil observasi dan wawancara secara langsung.⁴ Sumber data utama dalam penelitian ini diperoleh dari:

- a. Guru TPQ Awalul ‘Ilmi

⁴ Novi Audria, *Strategi Guru dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa pada Sistem Pembelajaran dalam Jaringan Masa Pandemicovid-19 di Sekolah Dasar* (Jambi: Universitas Jambi, 2021), 23.

- b. Santri
 - c. Orangtua santri
 - d. Masyarakat sekitar TPQ Awalul ‘Ilmi
2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung berupa dokumen, foto, dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian. Foto / gambar merupakan alat bantu dari sumber benda yang tidak memungkinkan sumber data yang berupa benda atau peristiwa penting dalam hal tersebut dibawa sebagai barang bukti penelitian. Dalam penelitian ini foto atau gambar digunakan dalam hal sajian data yang berupa benda maupun peristiwa yang terjadi dilapangan

E. Teknik Pengumpulan Data

Data-data mengenai optimalisasi pemanfaatan sumber belajar dalam meningkatkan minat belajar santri TPQ Awalul

‘Ilmi didapatkan peneliti dengan mendatangi langsung pada obyek penelitian dan mengambil data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

1. Oservasi

Observasi berarti mengumpulkan informasi secara langsung di lapangan. Dalam praktik kualitatif, informasi tidak diperoleh di belakang area kerja tetapi harus masuk ke lapangan, ke tetangga, ke asosiasi, ke jaringan. Informasi yang dapat dilihat dapat berupa gambaran perilaku, kegiatan, dan kerjasama antar manusia secara umum. Observasi juga berarti peneliti bersama partisipan memperoleh banyak data yang ditutupi dan mungkin tidak terungkap selama wawancara.⁵

Teknik ini digunakan sebagai pengamatan secara

⁵ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2020), 112.

langsung mengenai pemanfaatan sumber belajar dalam meningkatkan minat belajar santri TPQ Awalul ‘Ilmi.

2. Wawancara

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang yang seharusnya dimintai data atau pandangannya tentang suatu hal. Dapat juga dikatakan bahwa wawancara adalah diskusi interaktif antara penanya dan orang yang diwawancarai untuk mendapatkan data atau informasi tentang sesuatu. Jadi wawancara adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang atau suatu pihak untuk memperoleh data, atau penilaian terhadap sesuatu yang diperlukan untuk suatu alasan tertentu dari beberapa pihak secara acak melalui tanya jawab.⁶

Wawancara adalah suatu diskusi yang dilakukan

⁶ Atep Adya Barata, *Dasar-Dasar Pelayanan Prima* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2003), 117.

oleh pewawancara dan yang diwawancarai dengan alasan tertentu, dengan pedoman, dan dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui alat komunikasi.⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dimana peneliti tidak menyusun pedoman wawancara secara sistematis. Pedoman wawancara hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara ini peneliti melibatkan guru TPQ Awalul ‘Ilmi, orangtua santri, santri, dan masyarakat setempat sebagai narasumber.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif berupa informasi yang disimpan dalam bahan berbentuk dokumentasi. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi bisa melalui catatan, gambar, atau karya monumental seseorang.

⁷ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik* (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2016), 3.

Strategi mengumpulkan informasi melalui catatan tertulis yang tersusun seperti file, buku tentang teori, kesimpulan, saran atau hukum, dan hal-hal yang mengidentifikasi dengan masalah penelitian disebut metode dokumentasi.⁸ Dokumentasi yang diambil dan dikumpulkan disini adalah tentang peristiwa penting yang terdapat di TPQ Awalul ‘Ilmi.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan mengumpulkan informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan hasil dokumentasi secara efisien dengan memilah informasi ke dalam kelompok dapat berupa unit-unit, memilih mana yang penting dan akan diperiksa kemudian membuat keputusan sehingga mudah

⁸ Fauzan Ma’ruf, *Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Pendidika Agama Islam di SMA Negeri 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021), 38.

dipahami diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu penyelidikan yang bergantung pada informasi yang diperoleh, kemudian dikembangkan pola hubungan tertentu atau berubah menjadi hipotesis.⁹

Proses analisis data yang dilakukan peneliti melalui tahap-tahap sebagai berikut:¹⁰

1. Reduksi Data (*Data Redction*)

Dalam reduksi data, seorang peneliti diarahkan oleh tujuan yang ingin dicapai. Reduksi data adalah tindakan untuk meringkas, memilih topik utama, dan mencari tema. Informasi yang didapat di lapangan sangat banyak, sehingga memerlukan pencatatan yang cermat, terperinci, dan teliti.

⁹ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Maksar: Sekolah Tinggi Thrologia Jaffary, 2020), 85-86.

¹⁰ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Prespektif Kualitatif* (Sleman: CV Budi Utama, 2020), 65-69.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat ditampilkan sebagai penggambaran singkat, grafik, hubungan antar kelas, diagram alur dan semacamnya. Yang paling banyak digunakan untuk menyajikan informasi dalam penyajian data kualitatif adalah melalui teks bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Kesimpulan pada penelitian kualitatif adalah kesimpulan sesuatu yang baru yang belum pernah ada. Penemuan dapat berupa penggambaran suatu barang yang dulunya hilang dan kusam sehingga setelah diteliti ternyata menjadi jelas, bisa berupa hubungan interaktif, spekulasi atau hipotesis.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk mengetahui apakah suatu penelitian yang telah

dilakukan valid atau tidak valid, perlu adanya pengujian yang dalam penelitian kualitatif biasa disebut dengan pemeriksaan keabsahan data. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengecek keabsahan data yaitu menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi pada dasarnya adalah pendekatan multi strategi yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data dan analisis data. Terkait pengecekan data, triangulasi mengandung arti suatu prosedur pengecekan keabsahan suatu informasi yang dilakukan dengan menggunakan berbagai data yang berbeda untuk memeriksa atau melihat suatu perbandingan informasi.¹¹

Teknik triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Menumbuhkan Minat Belajar Santri TPQ Awalul ‘Ilmi adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

¹¹ Sumasno Hadi, *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 17 Nomor 2 (Juni 2010), 75.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya TPQ Awalul 'Ilmi

Taman pendidikan Al-Qur'an Awalul 'Ilmi adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan nilai-nilai agama khususnya dibidang pembelajaran Al-Qur'an. Taman pendidikan Al-Qur'an Awalul 'Ilmi berlokasi di RT.01 RW. 08 Dusun Krajan Desa Gedangan Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo, berdiri sejak tahun 2015 sampai sekarang. Sebelum berdirinya TPQ Awalul 'Ilmi, sebenarnya bukanlah suatu lembaga namun berawal dari sebuah rumah seorang guru yang mengajar mengaji. Seiring didirikannya masjid di Dusun Krajan maka pembelajaran dipindahkan dan menetap di masjid. Lembaga ini

dikelola oleh Bu Sri Wahyuni dan Bapak Sujianto selaku guru mengaji di TPQ Awalul ‘Ilmi. TPQ ini terdiri dari berbagai usia, baik dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), bahkan usia Sekolah Menengah Pertama (SMP).¹

2. Visi, Misi, dan Tujuan TPQ Awalul ‘Ilmi

Berikut pemaparan visi, misi, dan tujuan TPQ Awalul ‘Ilmi, sebagai berikut:

a. Visi TPQ Awalul ‘Ilmi

“Terwujudnya santri yang berilmu, bertaqwa, dan berakhlaqul karimah”

b. Misi TPQ Awalul ‘Ilmi

- 1) Membimbing santri mempelajari, memahami, dan mengamalkan Al-Qur’an
- 2) Menanamkan keilmuan dan ketakwaan kepada Allah dan Rasul-Nya

¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 01/W/08-III/2022.

3) Meningkatkan mutu dan prestasi keilmuan.

c. Tujuan

- 1) Mendidik santri menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT
- 2) Membentuk santri yang berilmu, taqwa, dan budi pekerti yang baik.
- 3) Mengembangkan kemampuan santri dalam membaca, menulis, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an.²

3. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik di Taman Pendidikan Al-Qur'an Awalul 'Ilmi terdiri dari 2 guru, yakni Bu Sri Wahyuni dan Bapak Sujianto. Belum ada tambahan tenaga pendidik lain dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang mumpuni dalam bidang tersebut.

²Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor, 03/D/08-III/2022.

4. Peserta Didik

Santri yang belajar di TPQ Awalul 'Ilmi ini mulai dari usia TK sampai SMP, pada tahun ini jumlah santri sebanyak 30 santri. Kenaikan kelas khusus kelas Al-Qur'an disesuaikan dengan tingkat kecerdasan seorang santri. Tingkat kecerdasan seorang santri selain dilihat dari bacaanya juga dari Juz yang dibaca, semakin tingkatan juz yang dibaca banyak maka semakin cepat naik kelas. Sedangkan untuk tingkat jilid dibagi menjadi 6 jilid, santri yang masuk di TPQ Awalul 'Ilmi ini mayoritas masih pemula, artinya santri-santri ini masih sangat awam mengenal bacaan Al-Qur'an. Namun ada juga beberapa santri yang sudah bisa membaca Al-Qur'an.³

³Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 01/W/08-III/2022.

5. Sarana dan Prasarana

TPQ Awalul 'Ilmi berlokasi di dalam sebuah masjid. Dimana tempat belajarnya dibagi menjadi dua bagian yaitu ruang shalat laki-laki digunakan sebagai tempat belajar santri yang belum memasuki tahap Al-Qur'an dan ruang shalat putri untuk santri yang sudah belajar Al-Qur'an. Terdapat 2 toilet dan kamar mandi, tempat wudhu, papan tulis, alat tulis, serta perpustakaan kecil yang terdiri dari buku keagamaan, sejarah, serta novel.

6. Letak Geografis

TPQ Awalul 'Ilmi berlokasi di Jalan Argo Pucak RT. 01 RW. 08 Dusun Krajan Desa Gedangan Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. TPQ Awalul 'Ilmi memiliki letak geografis strategis, karena terletak di tengah pemukiman warga serta akses jalan yang mudah dilalui. Dengan dukungan transportasi yang

relatif mudah santri yang belajar di TPQ ini dapat menempuh perjalanan dengan lancar.⁴

B. Paparan Data

Setelah peneliti melakukan penelitian Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Menumbuhkan Minat Belajar Santri TPQ Awalul 'Ilmi menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi melalui informasi yang disampaikan narasumber yaitu guru, santri, orangtua satri, dan masyarakat sekitar TPQ Awalul 'Ilmi maka data hasil penelitian yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Menumbuhkan Minat Belajar di TPQ Awalul 'Ilmi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada Selasa, 08 Maret 2022 dengan Bu Sri Wahyuni selaku pengajar di TPQ Awalul 'Ilmi tentang

⁴Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 01/W/08-III/2022.

pemanfaatan sumber belajar di TPQ Awalul 'Ilmi, beliau mengemukakan bahwa:

Sampai dengan saat ini sumber belajar yang dimanfaatkan itu berupa buku pegangan seperti iqro', tuntunan shalat, juz'ama, latihan pidato, dan buku penunjang yang lain. Dan kalau ada materi yang sekiranya bisa dipraktikkan seperti wudhu kita langsung praktik, karena memang selain diajarkan membaca Al-Qur'an disini juga diajarkan pembelajaran lain. Tapi memang kalau untuk baca tulis Al-Qur'an sumber belajarnya ya hanya buku.⁵

Dari hasil wawancara dengan beliau tentang pemanfaatan sumber belajar di TPQ Awalul 'Ilmi, peneliti juga mengemukakan dari hasil observasi pemanfaatan sumber belajar di TPQ Awalul 'Ilmi, bahwa:

Pemanfaatan sumber belajar di TPQ Awalul 'Ilmi masih kurang maksimal, dikarenakan sumber belajar yang digunakan masih terfokus pada buku ajar saja, belum ada sumber belajar lain seperti video pembelajaran, *power point*, serta pemanfaatan perpustakaan kecil yang tersedia juga belum maksimal. Peneliti juga menemukan sebuah problematika di TPQ Awalul 'Ilmi yaitu kurang mendukungnya sarana dan prasarana sehingga

⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 01/W/08-III/2022.

sumber belajar yang digunakan masih seadanya.⁶

Sedangkan dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber belajar yang digunakan di TPQ Awalul 'Ilmi, indikator keberhasilan yang dicapai oleh guru yang diungkapkan dari hasil wawancara oleh ibu Sri Wahyuni, yaitu:

Indikator keberhasilan yang saya capai dalam optimalisasi pemanfaatan sumber belajar yaitu santri dipandu dan dimonitoring dengan buku penghubung untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran. Buku penghubung disini yaitu buku yang isinya catatan pelajaran hari itu. Contoh membaca iqra'. Iqra' berapa, halaman berapa? Kalau lancar ditulis lancar jika mengulang ditulis mengulang. Dan jika lancar dikasih tanda tangan guru jika mengulang strip (-).⁷

Dari hasil wawancara tersebut guru menunjukkan bahwa indikator keberhasilan dalam optimalisasi pemanfaatan sumber belajar yaitu dengan melihat tingkat keberhasilan siswa dalam memahami ilmu agama

⁶ Lihat Transkrip Observasi Nomor, 01/O/08-III/2022.

⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 01/W/08-III/2022.

yang bisa diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari. Dengan pencapaian siswa yang baik maka sumber belajar yang digunakan optimal dan jika sebaliknya maka guru akan mengulang kembali pembelajaran yang belum berhasil.

Usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan pemanfaatan sumber belajar yang diungkapkan dari hasil wawancara oleh ibu Sri Wahyuni, yaitu:

Saya berencana menggunakan media internet sebagai tambahan sumber belajar berikutnya. Karena santri yang belajar disini banyak yang sudah menggunakan *handphone* saya rasa jika ada materi yang kurang dipahami bisa mencarinya di internet. Karena selama ini saya belum menggunakan sumber belajar tersebut, saya harap pembelajaran selanjutnya bisa lebih mudah.⁸ Berdasarkan pembahasan di atas dapat diambil

kesimpulan bahwa sumber belajar yang dimanfaatkan guru mengaji di TPQ Awalul 'Ilmi adalah berupa buku seperti *iqro'*, tuntunan shalat, juz'ama, latihan pidato,

⁸Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 01/W/08-III/2022.

dan buku penunjang lain yang menunjang materi pembelajaran. Namun dalam pengembangan materi pemanfaatan sumber belajar masih kurang maksimal karena dibutuhkan sumber belajar lain seperti video pembelajaran, *powerpoint*, dan sumber belajar yang berhubungan dengan teknologi, sedangkan hal tersebut belum bisa terlaksana dikarenakan terbatasnya sarana dan prasarana yang tersedia di TPQ Awalul 'Ilmi. Indikator keberhasilan yang dicapai oleh guru dalam optimalisasi pemanfaatan sumber belajar yaitu santri dipandu dan dimonitoring dengan buku penghubung untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam upaya guru meningkatkan pemanfaatan sumber belajar untuk selanjutnya adalah dengan menggunakan internet. Hal ini didukung dengan

para siswa yang banyak membawa *handphone* sehingga diharapkan pembelajaran selanjutnya bisa lebih efektif.

2. Minat Belajar Siswa Terhadap Sumber Belajar yang Digunakan di TPQ Awalul 'Ilmi

Minat merupakan masalah yang penting dalam pendidikan, minat yang ada pada diri seseorang akan memberi gambaran bahkan dorongan dalam aktivitas untuk mencapai suatu tujuan. Menjelaskan maksud dari pernyataan tersebut yaitu minat adalah bagian penting yang muncul pada diri seseorang pada saat proses pembelajaran dilaksanakan. Minat memberikan pengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki ketertarikan yang kuat pada suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya.

Berdasarkan pengamatan atau observasi yang dilaksanakan peneliti di TPQ Awalul ‘Ilmi tentang minat belajar santri bahwa:

Minat belajar santri ketika mengikuti pelajaran baik itu baca tulis Al-Qur’an atau tambahan pelajaran lain masih kurang. Hal ini terlihat dari santri yang jenuh, ramai sendiri, bahkan keluar dari ruang belajar untuk bermain bersama teman-temannya sehingga mengakibatkan kurangnya minat dalam mengikuti proses belajar mengajar.⁹

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bu Sri Wahyuni selaku guru pengajar di TPQ Awalul ‘Ilmi, bahwa:

Dalam proses pembelajaran, minat belajar santri terhadap pelajaran masih ada sebagian santri yang minat belajarnya masih kurang. Hal ini terjadi juga karena siswa terdiri dari berbagai tingkat. Bagi yang masuk ditingkat SMP kesadaran mengikuti pelajaran sudah baik namun bagi siswa yang masih SD atau TK memang minatnya belum maksimal. Maka yang saya lakukan yaitu memberikan dorongan semangat, motivasi kepada santri supaya mengikuti pelajaran mengaji dengan baik agar mencapai hasil yang memuaskan.¹⁰

⁹ Lihat Transkrip Observasi Nomor, 01/O/08-III/2022.

¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 01/W/08-III/2022.

Beliau juga mengungkapkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, yaitu:

Usaha yang saya lakukan dalam meningkatkan minat belajar para santri yaitu saat mengajar saya menggunakan berbagai metode belajar mengajar agar santri bisa memperhatikan pelajaran. Metode yang biasanya saya gunakan yaitu ceramah dan tanya jawab. Dengan menerapkan metode mengajar yang baik diharapkan santri bisa aktif mengikuti pelajaran. Bagi santri yang masih kecil saya ajak bernyanyi seperti shalawatan ketika dilihat sudah mulai bermain sendiri.¹¹

Dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa

indikator keberhasilan yang dicapai oleh Bu Sri Wahyuni

selaku guru di TPQ Awalul 'Ilmi, yaitu:

Pertama, kembali dari kesadaran diri siswa untuk belajar. Kesadaran siswa untuk menuntut ilmu sudah baik karena jarang ada santri yang absen ketika waktunya mengaji. Tapi memang waktu pelajaran berlangsung masih ada yang kurang berminat, oleh sebab itu saya terus memotivasi siswa agar semangat dalam belajar. Kedua, cara guru menyampaikan materi yang mudah diserap oleh siswa, dan metode yang digunakan guru harus tepat.¹²

¹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 01/W/08-III/2022.

¹² Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 01/W/08-III/2022.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada waktu pembelajaran mengaji dimulai, bahwa:

Pada waktu pembelajaran dimulai guru membuka pelajaran dengan salam, membaca do'a belajar tanda pelajaran akan dimulai, kemudian guru menyampaikan materi. Bagi yang berada ditahap Al-Qur'an membaca sendiri terlebih dahulu sebelum disimak oleh bu Sri selaku guru mengaji. Sementara itu, guru menyimak bacaan yang berada ditahap iqra'. Hal ini dilakukan karena kurangnya tenaga pendidik di TPQ Awalul 'Ilmi sehingga guru harus bergantian dalam mengajar.¹³

Sedangkan dari hasil observasi kondisi santri saat pembelajaran berlangsung di TPQ Awalul 'Ilmi, bahwa:

Kondisi santri ketika pembelajaran berlangsung terdapat santri yang aktif ada yang pasif, dan juga ada santri yang susah dikondisikan, sehingga guru harus lebih sabar dalam mengingatkan santri tersebut. Ada sebagian santri yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an atau iqra' sehingga bisa lanjut ke tahap selanjutnya dan ada santri yang masih mengulang karena membacanya masih terbata-bata.¹⁴

¹³ Lihat Transkrip Observasi Nomor, 01/O/08-III/2022.

¹⁴ Lihat Transkrip Observasi Nomor, 01/O/08-III/2022.

Ungkapan santri terkait dengan proses belajar mengaji dalam hasil wawancara dengan Agung Prasetyo siswa kelas 6 SD yang mengaji di TPQ Awalul ‘Ilmi sebagai berikut: “Pada saat mengaji di TPQ Awalul ‘Ilmi sudah memahami, akan tetapi sebagian masih ada yang belum menyenangkan.”¹⁵

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, minat santri berbeda-beda. Ada yang berminat baik namun ada yang kurang berminat. Hal ini disampaikan juga oleh Agung Prasetyo bahwa:

Minat dalam belajar berubah-ubah, kadang berminat kadang juga malas. Hal yang membuat berminat mengaji adalah dengan mengaji dapat menambah hafalan dan memperlancar membaca iqra’ bosan karena pelajaran yang disampaikan kurang menarik. Sumber belajarnya hanya buku jadi mudah mengantuk. Begitu juga dengan yang lain, ketika sudah bosan biasanya kita mengobrol.¹⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Nevita siswa

¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/08-III/2022

¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 02/W/08-III/2022.

kelas 3 SD mengungkapkan bahwa: “Saya senang ikut mengaji di TPQ karena jadi bisa membaca iqra’, bisa menghafal surat-surat pendek, dan punya banyak teman. Ketika mengaji saya jarang bosan.”¹⁷

Ungkapan dari santri yang lain disampaikan dalam hasil wawancara dengan Dimas siswa kelas 1 SMP bahwa:

Saya senang dan berminat ikut mengaji. Saya mengaji di masjid sejak kelas 5 SD. Yang membuat senang mengaji karena bisa menambah banyak hafalan, bisa punya banyak teman. Tapi yang sering membuat bosan ketika menunggu giliran setoran hafalan kepada bu Sri, karena harus menunggu lama.¹⁸

Dari pembahasan yang diuraikan di atas kesimpulan yang dapat diambil yaitu bahwa minat santri dalam mengikuti pembelajaran berbeda-beda. Hal ini juga disampaikan oleh guru mengaji bahwa dalam proses pembelajaran, minat belajar santri terhadap pelajaran

¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 03/W/08-III/2022.

¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 04/W/08-III/2022.

berbeda-beda, sebagian santri memiliki minat yang baik dan beberapa antri minat belajarnya masih kurang. Hal ini terjadi karena santri terdiri dari berbagai tingkat. Maka dalam upaya meningkatkan minat belajar, guru mengaji menerapkan berbagai metode belajar mengajar agar santri bisa memperhatikan pelajaran. Metode yang biasa digunakan yaitu ceramah dan tanya jawab. Indikator keberhasilan dalam meningkatkan minat belajar dilihat dari kesadaran santri dalam menuntut ilmu serta keberhasilan guru dalam penyampaian materi.

Berdasarkan hasil observasi kondisi santri ketika pembelajaran berlangsung ada yang aktif ada yang pasif, dan juga ada santri yang susah dikondisikan. Minat dalam mengikuti pembelajaran juga berbeda-beda. Berdasarkan wawancara dengan Agung Prasetyo dapat diketahui bahwa minat belajarnya berubah-ubah, kadang berminat kadang juga malas. Hal yang membuat

berminat mengaji adalah menambah hafalan dan memperlancar membaca iqra' sedangkan yang membuat bosan karena pelajaran yang disampaikan kurang menarik. Sedangkan dari hasil wawancara dengan Nevita dapat diketahui bahwa minat dalam mengaji sudah baik serta jarang bosan. Begitupun yang disampaikan oleh Dimas bahwa minat dalam mengaji sudah bagus, namun terdapat faktor yang bisa menurunkan minat tersebut salah satunya yaitu kurangnya tenaga pendidik di TPQ Awalul 'Ilmi menyebabkan antrean hafalan menjadi lama.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Belajar di TPQ Awalul 'Ilmi

a. Faktor pendukung optimalisasi pemanfaatan sumber belajar di TPQ Awalul 'Ilmi

Sumber belajar yang sudah tersedia di TPQ Awalul 'Ilmi dimanfaatkan sebaik mungkin,

seperti yang disampaikan Bu Sri Wahyuni beliau mengungkapkan bahwa:

Meskipun sumber belajar yang ada di TPQ baru berupa buku tapi buku tersebut terdiri dari berbagai macam buku, jadi ketika ada yang kurang lengkap disatu buku bisa mencari dibuku lainnya. Saat membaca Al-Qur'an misalnya, jika ada bacaan yang kurang paham bisa dicari di buku paket atau buku tajwid. Didukung dengan adanya perpustakaan kecil, bisa untuk bahan belajar santri.¹⁹

Hal lain yang menjadi pendukung guru untuk terus mengoptimalkan sumber belajar yang ada adalah karena respon positif dari orang tua santri, seperti yang diungkapkan Bu Sri Wahyuni bahwa:

Sejauh ini respon dari orang tua santri yang saya ajar sangat baik, percaya dengan cara mengajar saya. Hal ini membuat saya semangat dalam mengajar meskipun dengan keterbatasan yang ada. Untuk kedepannya saya akan terus meningkatkan sumber belajar yang saya pakai agar santri tambah berminat ketika mengaji.²⁰

¹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 01/W/08-III/2022.

²⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 01/W/08-III/2022.

Hal yang disampaikan oleh Bu Sri Wahyuni di atas sejalan dengan respon yang disampaikan oleh orang tua santri seperti yang diungkapkan oleh Bu Sri Muryani selaku orang tua dari Agung Prasetyo bahwa:

Alhamdulillah sangat membantu. Setidaknya sudah bisa membaca iqra' sekarang. Soalnya kalau dari saya sendiri kurang paham yang seperti itu. Jadi sangat membantu. Sedikit demi sedikit ada perubahan setelah megaji. Setidaknya pas waktunya ngaji tidak main handphone atau nonton tv terus. Trus nilai agamanya juga tidak seburuk dulu.²¹

Selain tanggapan positif dari orang tua santri, respon positif lain juga diperoleh dari masyarakat sekitar TPQ Awalul 'ilmi, seperti yang disampaikan Bu Murniani bahwa: "Saya sangat setuju mbak, anak-anak jadi punya aktivitas yang positif. Masjid jadi ramai, sebelum ada pelajaran

²¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 05/W/08-III/2022.

mengaji biasanya masjid ada orang ya kalau waktu jumat dan waktu puasa. Selain hari itu sepi”²²

Dari uraian yang dijelaskan di atas maka kesimpulan yang diperoleh yaitu bahwa faktor pendukung dalam optimalisasi sumber belajar di TPQ Awalul ‘Ilmi yaitu dengan adanya bermacam-macam buku ajar yang digunakan maka dapat melengkapi kekurangan di buku yang lainnya. Serta hal mendukung lain dari faktor eksternal yaitu kepercayaan dari orang tua santri terhadap guru mengaji. Seperti yang disampaikan oleh Bu Sri Muryani orang tua dari Agung Prasetyo bahwa pembelajaran mengaji sangat membantu dalam membaca iqra’, karena pemahaman orang tua tentang mengaji masih kurang. Respon positif dari masyarakat sekitar turut mendukung guru mengaji

²² Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 06/W/08-III/2022

untuk terus melanjutkan pembelajaran mengaji. Hal ini disampaikan oleh Bu Murniani bahwa dengan adanya kegiatan mengaji anak-anak mempunyai aktivitas yang positif dan masjid jadi ramai.

b. Faktor penghambat optimalisasi pemanfaatan sumber belajar di TPQ Awalul 'Ilmi

Dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak dapat dipungkiri bahwa akan terjadi adanya penghambat yang menyebabkan proses pembelajaran jadi kurang optimal. Dalam optimalisasi pemanfaatan sumber belajar di TPQ Awalul 'Ilmi sendiri terdapat faktor penghambat seperti yang disampaikan oleh Bu Sri Wahyuni selaku guru di TPQ Awalul 'Ilmi yaitu:

Saat proses belajar berlangsung, sumber belajar yang ada belum bisa optimal karena kurangnya sarana yang dipakai. Sebenarnya saya memerlukan media belajar berbasis IT

seperti LCD dan proyektor, jadi saya bisa memberikan materi lewat video pembelajaran. Karena alat tersebut belum ada, alat penunjang menjelaskan materi di buku ya papan tulis.²³

Dari hasil wawancara dengan beliau tentang faktor penghambat dalam optimalisasi pemanfaatan sumber belajar di TPQ Awalul 'Ilmi, peneliti juga mengemukakan dari hasil observasi bahwa:

Sarana yang digunakan di TPQ Awalul 'Ilmi masih kurang memadai. Materi ajar dalam buku pegangan yang harusnya bisa dioptimalkan seperti penggunaan media pembelajaran terhambat karena alat belum tersedia. Selain itu meja belajar, kursi juga belum tersedia. Hal ini juga berpengaruh pada minat santri. Jika sumber belajar dapat dioptimalkan dengan media pembelajaran santri akan lebih tertarik untuk belajar. Saat belajar iqra' atau membaca Al-Qur'an misalnya, bisa ditampilkan video cara membaca yang benar sehingga pelajaran tidak monoton dan santri tidak cepat bosan.²⁴

²³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 01/W/08-III/2022.

²⁴ Lihat Transkrip Observasi Nomor, 01/O/08-III/2022.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa terhambatnya optimalisasi pemanfaatan sumber belajar di TPQ Awalul 'Ilmi dikarenakan kurangnya sarana yang dibutuhkan misalnya LCD dan proyektor, sehingga materi ajar yang ada dalam buku sebagai sumber belajar belum bisa dikembangkan. Jika sumber belajar dapat dioptimalkan dengan media pembelajaran santri akan lebih tertarik untuk belajar. Saat belajar iqra' atau membaca Al-Qur'an misalnya, bisa ditampilkan video cara membaca yang benar sehingga pelajaran tidak monoton dan santri tidak cepat bosan

C. Pembahasan

1. Analisa data tentang pemanfaatan sumber belajar dalam menumbuhka minat belajar santri di TPQ Awalul 'Ilmi

Dari berbagai data yang berhasil dikumpulkan baik dari wawancara, observasi, dokumentasi, maka peneliti menganalisa hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan. Sebagaimana yang sudah diurikan dalam teknik analisis data yang peneliti dapatkan, yaitu dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Sumber belajar yang digunakan oleh guru di TPQ Awalul 'Ilmi dapat mempengaruhi minat belajar santri dalam proses pembelajaran baik dalam mengaji atau pembelajaran tambahan yang lain. Dalam memanfaatkan sumber belajar sudah semestinya guru mengoptimalkan sumber belajar

yang sudah tersedia. Dari penyajian data yang sudah dipaparkan, peneliti akan menganalisa data deskriptif dengan cara melihat secara langsung pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran di TPQ Awalul ‘Ilmi Gedangan Ngrayun Ponorogo sebagai berikut:

- a. Sumber belajar yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran di TPQ Awalul ‘Ilmi Gedangan Ngrayun Ponorogo, sumber-sumber yang tersedia secara keseluruhan sudah dimanfaatkan sebaik mungkin sesuai dengan klasifikasi sumber belajar berdasarkan bentuk atau isinya sebagaimana teori pada bab sebelumnya yaitu bab II bahwa sumber belajar menurut bentuk / isinya dalam Prastowo dapat dibedakan menjadi lima macam. Sumber belajar yang tersedia dan telah diusahakan pemanfaatannya antara lain:

1) Benda

Segala benda yang memungkinkan perubahan tingkah laku bagi siswa, maka benda tersebut dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Misalnya situs, tempat suci, dan peninggalan lainnya. Sumber belajar berupa benda yang digunakan di TPQ Awalul ‘Ilmi berupa gambar-gambar yang ditempelkan di dinding masjid seperti gambar tata cara berwudhu, tata cara shalat, serta huruf-huf hijaiyah. Dengan gambar-gambar tersebut diharapkan akan lebih menarik minat para santri.

2) Manusia

Siapapun yang memiliki kemampuan dan keahlian tertentu dimana siswa

dapat mempelajari sesuatu, maka orang yang bersangkutan dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Misalnya pendidik, ahli, ahli geologi, legislator, dan sebagainya. Sumber belajar berupa manusia telah dimanfaatkan dalam pembelajaran di TPQ Awalul ‘ilmi, yaitu sumber yang paling utama adalah guru mengaji ibu Sri Wahyuni. Dalam hal ini guru yang menjadi sumber belajar baik dalam mencontohkan cara membaca iqra’ maupun membaca Al-Qur’an yang benar, sesuai dengan ilmu tajwid serta bagaimana menjelaskan materi kepada para santri agar mudah dipahami.

3) Buku

Berbagai macam buku yang dapat dibaca secara bebas oleh siswa yang dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya bahan bacaan, bacaan mata kuliah, referensi kata, buku referensi, dan sebagainya. Sumber belajar berupa buku telah dimanfaatkan di TPQ Awalul 'Ilmi pada setiap santri yaitu berupa buku paket, LKS, iqra', juz'ama, buku fiqih, buku aqidah, serta buku tajwid. Ketika pembelajaran baca tulis arab yang digunakan adalah iqra' dan Al-Qur'an.

4) Peristiwa dan kenyataan yang sudah terjadi.

Peristiwa dan kenyataan yang sudah terjadi seperti bencana, perang dan kejadian-kejadian yang guru dapat menjadikan peristiwa atau fakta sebagai sumber belajar. Peristiwa yang digunakan sebagai sumber belajar di TPQ Awalul 'Ilmi yaitu peristiwa yang bisa diikuti secara langsung oleh santri seperti saat hari raya Idul Adha. Santri putra akan diajak terjun langsung ke lapangan untuk melihat dan mempelajari tata cara penyembelihan hewan yang benar. Selain itu pada setiap Ahad Pon ada pengajian yang menghadirkan seorang mubaligh, pada saat pengajian tersebut para santri diwajibkan untuk mengikuti pengajian

tersebut sehingga dapat menambah pengetahuan bagi para santri.

5) Tempat atau lingkungan.

Artinya dimana saja seseorang dapat melakukan sistem pembelajaran atau mengubah perilaku, maka tempat tersebut dapat dikategorikan sebagai tempat belajar. Lingkungan yang telah dimanfaatkan di TPQ Awalul ‘Ilmi adalah lingkungan masjid itu sendiri, seperti tempat wudhu digunakan sebagai sumber belajar ketika fiqih ibadah.

Dari analisa di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pemanfaatan sumber belajar guru di TPQ Awalul ‘Ilmi sudah berupaya mengoptimalkan dengan sebaik mungkin. Hal tersebut didukung

dengan usaha-usaha yang dilakukan oleh guru mengaji di TPQ Awalul 'Ilmi dengan memanfaatkan serta mengoptimalkan segala sumber belajar yang tersedia baik itu dari guru mengaji sendiri, benda-benda di sekitar masjid, macam-macam buku pembelajaran, peristiwa yang terjadi yang dapat dijadikan sumber belajar, serta pemanfaatan lingkungan masjid yang dijadikan sebagai tempat mengaji.

2. Analisa data tentang minat belajar santri di TPQ Awalul 'Ilmi

Seperti yang kita ketahui bahwa minat belajar adalah kecenderungan hati seseorang untuk memiliki perasaan suka dan senang terhadap suatu hal tanpa adanya tekanan, yang artinya minat berasal dari diri sendiri. Namun juga tidak menutup

kemungkinan bahwa minat juga terpengaruh oleh situasi atau lingkungan tempat seseorang berada.

Berdasarkan hal tersebut minat terbagi menjadi beberapa macam. Sebagaimana yang diuraikan dalam teori di bab II, bahwa Krapp mengklasifikasikan minat peserta didik menjadi tiga kelompok besar, yaitu minat personal, minat situasional, dan minat psikologikal. Berdasarkan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan, minat belajar santri di TPQ Awalul ‘Ilmi termasuk dalam tiga macam minat tersebut, yaitu:

a. Minat Personal

Minat personal berkesinambungan dengan mentalitas dan inspirasi peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran tertentu, apakah dia tertarik atau tidak, apakah dia ceria

atau tidak, dan apakah dia memiliki dorongan yang kuat dari dalam dirinya untuk mempelajari suatu mata pelajaran. Selain itu, minat personal juga dapat diartikan sebagai minat siswa dalam pemilihan mata pelajaran. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan minat belajar santri di TPQ Awalul ‘Ilmi sudah baik karena para santri belajar mengaji atas kemauan sendiri. Orang tua disini bersifat mengarahkan bukan untuk memaksa. Hal ini terlihat dari berbagai hal antara lain; (1) Para santri yang berangkat tepat waktu saat waktunya mengaji (2) Tidak perlu ditunggu oleh orang tuanya untuk memantau kegiatan mengaji (3) Kesenangan akan manfaat yang diperoleh setelah kegiatan mengaji berlangsung. Perasaan senang atau suka yang dimiliki santri inilah

yang nantinya akan mempengaruhi jalannya proses pembelajaran baik dalam penyampaian materi, pengkondisian santri, sampai hasil yang diperoleh dari kegiatan mengaji.

b. Minat Situasional

Minat peserta didik yang tidak stabil tergantung dari faktor pendorong dari luar dirinya. Misalnya, suasana di dalam kelas, strategi guru mengajar, motivasi dari keluarga. Minat situasional berkaitan dengan tema pelajaran yang diajarkan. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan secara umum minat situasional yang mempengaruhi minat belajar santri di TPQ Awalul 'Ilmi ketika pembelajaran mengaji berlangsung antara lain;

- 1) Situasi yang tidak kondusif

Tidak kondusif yang dimaksud disini adalah keadaan santri lain yang ramai, keluar masuk ruangan, bermain sendiri menyebabkan santri tidak fokus dalam belajar. Santri yang biasanya ramai dan susah dikondisikan adalah santri yang berusia 5-9 tahun.

2) Keterbatasan sumber belajar

Sampai dengan saat ini sumber belajar yang dimanfaatkan di TPQ Awalul 'Ilmi masih terfokus pada buku. Belum ada materi yang disampaikan dengan menggunakan teknologi seperti penyampaian dengan video pembelajaran atau *power point* sehingga pembelajaran terkesan monoton dan santri bosan. Hal

ini disebabkan karena juga terbatasnya sarana yang ada di TPQ Awalul ‘Ilmi.

3) Kurangnya tenaga pendidik

Guru mengaji di TPQ Awalul ‘Ilmi hanya terdiri dari satu guru saja yaitu Bu Sri Wahyuni. Dengan siswa yang cukup banyak dan terdiri dari berbagai usia serta tingkatan mengaji menyebabkan hal ini tidak seimbang sehingga guru harus bergantian dalam mengajar. Ketika saatnya setor hafalan maka harus antre terlebih dahulu dan memakan waktu cukup lama. Kondisi seperti ini menyebabkan santri kurang bersemangat.

c. Minat Psikologikal

Diidentifikasi dengan adanya kolaborasi antara minat personal dengan minat situasional

yang terus berlangsung dan berkaitan. Ketika siswa memiliki wawasan yang baik tentang mata pelajaran, memiliki kebebasan untuk menggali pengetahuan baik dalam kelas maupun luar kelas, dan memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap mata pelajaran tersebut, maka dinyatakan bahwa siswa memiliki minat psikologikal terhadap pelajaran tersebut.

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti laksanakan di TPQ Awalul ‘Ilmi, terdapat santri yang sudah memiliki minat psikologikal dan ada yang belum memiliki.

Santri yang sudah memiliki minat psikologikal akan terbiasa belajar sendiri baik di dalam maupun di luar proses pembelajaran bersama guru mengaji. Hal ini terbukti dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa santri di

TPQ Awalul 'Ilmi bahwa di luar waktunya jadwal mengaji di masjid mereka juga belajar mengaji saat berada di rumah sehingga mempermudah untuk naik ke tahap selanjutnya.

3. Analisa faktor pendukung dan penghambat optimalisasi pemanfaatan sumber belajar dalam menumbuhkan minat belajar santri TPQ Awalul 'Ilmi

Berdasarkan hasil penelitian dari faktor yang mendukung optimalisasi pemanfaatan sumber belajar dalam menumbuhkan minat belajar santri TPQ Awalul 'Ilmi dapat dilihat dari teori yang dijelaskan pada bab II yaitu tentang kriteria pemilihan sumber belajar berdasarkan tujuan dimana kriteria tersebut antara lain:

a. Sumber belajar guna memotivasi

Misalnya dengan memanfaatkan darmawisata, gambar-gambar yang menarik

atau dengan bercerita seorang guru dapat merangsang para siswa dalam mempelajari suatu program pembelajaran. Pemanfaatan sumber belajar tersebut bertujuan membangkitka minat, mendorong partisipasi, merangsang berbagai peertanyaan yang ada dan lain sebagainya.

Berdasarkan kriteria ini sumber belajar yang ada di TPQ Awalul ‘Ilmi cukup mendukung karena sudah ada gambar-gambar seperti gambar tata cara shalat, gambar tata cara berwudhu yang ditempel di dinding masjid. Sumber belajar ini digunakan agar para santri dapat langsung melihat tata cara shalat atau tata cara berwudhu selain dari metode ceramah yang diampaikan oleh guru mengaji sehingga akan lebih mudah untuk

mempraktikan, karena selain diajarkan membaca iqra' atau Al-Qur'an di TPQ Awalul 'Ilmi juga diajarkan fiqih ibadah sehingga dengan adanya gambar-gambar tersebut santri diharapkan lebih termotivasi untuk belajar.

b. Sumber belajar untuk tujuan pengajaran

Dalam artian untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dengan maksud untuk memperluas materi pelajaran. Faktor pendukung di TPQ Awalul 'Ilmi berdasarkan kriteria ini adalah sumber belajar yang digunakan terdiri dari berbagai buku seperti buku panduan baca tulis Al-Qur'an, buku pelajaran fiqih, buku pelajaran aqidah, dan lain sebagainya yang penggunaannya disesuaikan dengan materi pelajaran yang diajarkan waktu mengaji. Serta didukung

dengan adanya perpustakaan kecil yang dapat digunakan santri sebagai bahan tambahan untuk menguasai pelajaran.

c. Sumber belajar untuk penelitian

Merupakan bentuk yang dapat diobservasi, dianalisis, dicatat dan sebagainya. Jenis sumber belajar ini diperoleh langsung dari masyarakat atau lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian, sumber belajar berupa masyarakat atau lingkungan yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran antara lain pelaksanaan shalat Jumat dapat melatih santri putra dalam melaksanakan kewajiban sebagai laki-laki, pada saat Idul Adha santri laki-laki belajar tata cara menyembelih hewan yang benar menurut ajaran Islam, jamaah yasinan putri dapat

melatih memperlancar bacaan Al-Qur'an karena dengan sering mengikuti kegiatan yasinan akan hafal berbagai hukum bacaannya, serta kegiatan pengajian dengan mendatangkan mubaligh dapat dihadiri santri putra maupun putri menjadi sumber belajar untuk dapat menambah pengetahuan.

Dari analisa di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang mendukung optimalisasi pemanfaatan sumber belajar dalam menumbuhkan minat belajar santri TPQ Awalul 'Ilmi yaitu *pertama*, pemanfaatan sumber belajar berupa gambar-gambar yang terkait dengan pelaksanaan ibadah seperti tata cara shalat dan tata cara berwudhu. *Kedua*, pemanfaatan sumber belajar berupa buku seperti buku panduan baca tulis Al-Qur'an,

buku pelajaran fiqih, buku pelajaran aqidah, serta adanya perpustakaan kecil. *Ketiga*, sumber belajar yang berasal dari masyarakat di sekitar TPQ Awalul 'Ilmi seperti pelaksanaan shalat jumat, perayaan hari raya Idul Adha, jamaah yasinan putri, serta pelaksanaan kegiatan pengajian. Dimana kegiatan-kegiatan ini dapat diikuti langsung oleh para santri.

Sedangkan berdasarkan penelitian faktor yang menghambat optimalisasi pemanfaatan sumber belajar dalam menumbuhkan minat belajar santri TPQ Awalul 'Ilmi terdiri dari dua faktor:

a. Faktor Internal (Faktor dari dalam)

Dimana dari guru mengaji sendiri belum maksimal dalam menggunakan sumber belajar. Selain sumber belajar dari buku guru

mengaji bisa memanfaatkan internet atau video pembelajaran agar tidak terkesan monoton namun hal tersebut belum pernah dilakukan. Selain itu karakteristik santri yang beragam serta terdiri dari berbagai usia menyebabkan guru mengaji harus lebih kreatif dalam memilih sumber belajar yang digunakan sementara sumber belajar yang tersedia di TPQ Awalul "Ilmi masih sangat terbatas.

b. Faktor Eksternal (Faktor dari luar)

Kurangnya sarana dan prasarana mempengaruhi proses pembelajaran. Materi yang harusnya bisa disampaikan dengan lebih menarik dengan menggunakan media pembelajaran seperti laptop, LCD, dan proyektor belum bisa terlaksana karena media

tersebut belum tersedia. Kesadaran dari masyarakat juga masih sangat kurang, memang dari lingkungan masyarakat setuju dan menyambut baik adanya pelajaran mengaji di TPQ Awalul 'Ilmi namun dari segi kontribusi untuk lebih memajukan TPQ Awalul 'Ilmi belum terlihat.

Dari analisa di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang menghambat optimalisasi pemanfaatan sumber belajar dalam menumbuhkan minat belajar santri TPQ Awalul 'Ilmi terdapat dua faktor.

Pertama, faktor dari dalam yaitu belum maksimalnya guru mengaji dalam memanfaatkan sumber belajar. Kedua, faktor dari luar yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia di TPQ Awalul 'Ilmi serta

kurangnya kesadaran masyarakat dalam kontribusinya untuk membuat TPQ Awalul 'Ilmi menjadi lebih baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil paparan data dan pembahasan mengenai Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Menumbuhkan Minat Belajar Santri TPQ Awalul ‘Ilmi, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain:

1. Pemanfaatan sumber belajar di TPQ Awalul ‘Ilmi meliputi berbagai sumber belajar yaitu: benda berupa gambar-gambar, manusia yakni guru mengaji, buku pegangan santri, peristiwa yang bisa diikuti secara langsung oleh santri, dan lingkungan yaitu lingkungan masjid itu sendiri.
2. Minat belajar santri di TPQ Awalul ‘Ilmi terbagi dalam tiga macam yaitu: (1) minat personal, seperti santri yang berangkat tepat waktu (2) minat situasional, situasi yang tidak kondusif menyebabkan santri tidak

fokus belajar (3) minat psikologikal, ditunjukkan dengan santri terbiasa belajar sendiri baik di dalam maupun di luar proses pembelajaran.

3. Faktor pendukung optimalisasi sumber belajar antara lain: pemanfaatan gambar sebagai sumber yang memotivasi, buku pegangan santri sebagai sumber belajar untuk tujuan pengajaran, dan kegiatan masyarakat sebagai sumber belajar untuk penelitian. Sedangkan faktor penghambat terbagi menjadi dua faktor, yaitu: faktor internal seperti belum maksimalnya guru dalam menggunakan sumber belajar serta faktor eksternal, yakni kurangnya ketersediaan sarana yang dibutuhkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran kepada beberapa pihak terkait

yang diharapkan dapat diupayakan demi tercapainya optimalisasi pemanfaatan sumber belajar dalam menumbuhkan minat belajar santri TPQ Awalul 'Ilmi yaitu:

1. Bagi guru. Dengan mempertimbangkan santri yang sebagian besar sudah memiliki *handphone* alangkah baiknya guru memanfaatkan hal tersebut yaitu guru dapat memberikan video pembelajaran pada suatu pelajaran tertentu yang dapat diakses dari *handphone* para santri sehingga sumber belajar yang digunakan tidak monoton dan materi dari buku dapat dikembangkan. Hal ini juga meminimalisir kurangnya sarana yang tersedia di TPQ Awalul 'Ilmi
2. Bagi santri. Supaya para santri lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran serta minat dalam mengaplikasikan apa yang sudah dipelajari di TPQ Awalul 'Ilmi lebih ditigkatkan agar memperoleh hasil yang maksimal.

3. Bagi masyarakat. Melihat terbatasnya sarana yang ada di TPQ Awalul 'Ilmi diharapkan adanya antusias dari masyarakat untuk membantu terpenuhinya sarana dan prasarana tersebut, sehingga guru mengaji dapat lebih optimal dalam memanfaatkan sumber belajar yang digunakan agar santri yang belajarpun semakin berminat untuk mengikuti proses pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Achru P, Andi. "Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran". *Jurnal Idaarah* Vol III No. 2, Desember 2019.
- Arga, Hana Sakura Putu. *Sumber Belajar IPS Berbasis Lingkungan*. Sumedang: UPI Sumedang Press, 2019.
- Audria, Novi. *Strategi Guru dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa pada Sistem Pembelajaran dalam Jaringan Masa Pandemicovid-19 di Sekolah Dasar*. Jambi: Universitas Jambi, 2021.
- Azmi, Narizky. *Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014.
- Barata, Atep Adya. *Dasar-Dasar Pelayanan Prima*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2003.
- Basri, Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Cahyadi, Ani. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar Teori dan Prosedur*. Serang: Penerbit Laksita Indonesia, 2019.
- Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Sleman: Penerbit Deepublish, 2017.
- Edi, Fandi Rosi Sarwo. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: Leutika Prio, 2016.

- Fitrah, Muh. dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Hadi, Sumasno. “Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi”. *Jurnal Ilmu Pendidikan* Jilid 17 No. 2, Juni 2010.
- Hafid, Abd. “Sumber dan Media Pembelajaran”. *Sulesana* Vol 6 No. 2, 2011.
- Hanafi, Halid. Dkk. *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.
- Islami, Mawarda Nurul. *Pengaruh Penggunaan Media E-Learning Madrasah terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XII pada Mata Pelajaran Kebudayaan Islam di MAN 1 Gresik*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.
- Kadarwati, Ani dan Vivi Rulviana. *Pembelajaran Terpadu*. Magetan: CV. AE Media Grafika, 2020.
- Kurnia, Lilis. *Optimalisasi Sumber Belajar IPS Kelas VII di SMP Negeri 12 Semarang dalam Pembelajaran IPS Tahun Pelajaran 2015/2016*. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016.
- Lisniasari. *Monograf Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Think Pair terhadap Minat Belajar Peserta Didik yang Beragama Buddha*. Solok: CV. Insan Cendekia Mandiri, 2021.

- Ma'ruf, Fauzan. *Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Prespektif Kualitatif*. Sleman: CV Budi Utama, 2020.
- Nur, Faizah M. "Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Sains Kelas V SD pada Pokok Bahasan MakhluK Hidup dan Proses Kehidupan". *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol 13 No. 1, April 2012.
- Nurhasanah, Siti dan A. Sobandi. "Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol 1 No. 1, Agustus 2016.
- Prastowo, Adi. *Pengembangan Sumber Belajar*. Sleman: PT. Pustaka Intan Madani, 2020.
- Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2020.
- Reski, Niko. "Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh". *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol 1 No.11, April 2021.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Sleman: CV. Budi Utama, 2018.
- S, Samsinar. "Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran".

*Didaktika: Jurnal Kependidikan Fakultas Tarbiyah
IAIN Bone* Vol. 13 No. 2, Desember 2019.

Mahmud, Saifuddin dan Muhammad Idham. *Strategi Belajar Mengajar*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2006.

Shofiah, Siti. *Pemanfaatan Smartphone sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMKN 1 Kotawaringin Lama*. Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2020.

Suardi, Moh. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.

Sudono, Anggani. *Sumber Belajar dan Alat Permainan (untuk Anak Usia Dini)*. Jakarta: PT. Grasindo, 2000.

Sujarwo. dkk. *Pengelolaan Sumber Belajar Masyarakat*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.

Supriadi. "Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran". *Lantanida Journal* Vol. 3 No. 2, 2015.

Suryadi, Nunuk. Dkk. *Media Pembelajaran Novatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.

- Susilo, Mohamad Joko. "Analisis Potensi Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Biologi yang Berdayaguna". *Proceeding Biology Education Conference* Vol. 15 No. 1, Oktober 2018.
- Toharudin, Moh. *Buku Ajar Manajemen Kelas*. Klaten: Penerbit Lakeisha, 2020.
- Trygu. *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika*. Bogor: Guepedia, 2021.
- Nashihah, Ummi Hanik. "Manajemen Pembelajaran Matematika dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Unggulan Muslimat NU Kabupaten Kudus". *Quality* Vol 8 No. 1, 2020.
- Umrati dan Hengki wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Mksar: Sekolah Tinggi Thrologia Jaffary, 2020.
- Uno, Winda Anggriyani. *Pengembangan Teknologi Pendidikan IPA Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. Gorontalo: CV. Cahaya Arsh Publisher & Printing, 2021.
- Utami, Rizka. dkk. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Zakariah, M. Askari. Dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Action Research, Research and Development(R and D)*. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warramah, 2020.